



- Hakcipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI
7263/KOM-D/SD-S1/2025

**FENOMENA PENGGUNAAN *PSEUDONYM ACCOUNT* DI INSTAGRAM
SEBAGAI MEDIA KETERBUKAAN DIRI OLEH GENERASI Z
DI KOTA PEKANBARU**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

OLEH:

MUHAMMAD IRFAN
NIM. 12140312065

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2025**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrandt KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhammad Irfan
NIM : 12140312065
Judul : Fenomena Penggunaan Pseudonym Account Di Instagram Sebagai Media Keterbukaan Diri Oleh Generasi Z Di Kota Pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 April 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 5 Mei 2025



Prof. Dr. Idris Rosidi, S.Pd., MA
NIP. 19811113 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Sekretaris/ Penguji II,

Dr. H. Arwan, M.Ag
NIP. 19761212 200312 1 004

Rusyda Fauzana, M.Si
NIP. 19840504 201903 2 011

Penguji III,

Penguji IV,

Suardi, M.I.Kom
NIP. 19780812 201411 1 003

Yudhi Martha Nugraha, S.Sn., M.Ds
NIP. 19790326 200912 1 002

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**FENOMENA SECOND ACCOUNT SEBAGAI MEDIA SELF DISCLOSURE
DI INSTAGRAM PADA GENERASI Z (MAHASISWA ILMU
KOMUNIKASI UIN SUSKA RIAU)**

Disusun oleh :

Muhammad Irfan
NIM. 12140312065

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 17 Maret 2025

Mengetahui,
Pembimbing,

Dr. Toni Hartono, S.Ag., M.Si
NIP. 19780605 200701 1 024

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhammad Irfan
NIM : 12140312065
Judul : Fenomena *Second Account* Sebagai *Media Self Disclosure* di Instagram pada Generasi Z Kota Pekanbaru

Telah Diseminarkan Pada:
Hari : Jum'at
Tanggal : 29 November 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 29 November 2024
Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Dr. Usman, S.Sos, M.I.Kom
NIP. 19860526 202321 1 013

Penguji II,

Yudhi Martha Nugraha, S.Sn., M.Ds
NIP. 19790326 200912 1 002



Pekanbaru, 17 Maret 2025

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan akademik sebagaimana mestinya terhadap Saudara:

Nama : Muhammad Irfan
NIM : 12140312065
Judul Skripsi : Fenomena Second Account Sebagai Media Self Disclosure Di Instagram Pada Generasi Z (Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau)

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk Ujian Munaqasyah guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui,
Pembimbing,

Dr. Toni Hartono, S.Ag., M.Si
NIP. 19780605 200701 1 024

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Irfan
Nim : 12140323652
Tempat/Tanggal Lahir : Bukittingi, 18 Oktober 2001
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Fenomena Penggunaan Pseudonym Account Di Instagram Sebagai Media Keterbukaan Diri Oleh Generasi Z Di Kota Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *bodynote* dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 6 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Irfan

NIM. 12140312065



ABSTRAK

Nama : Muhammad Irfan
Prodi : Ilmu Komunikasi
NIM : 12140312065
Judul : Fenomena Penggunaan *Pseudonym account* di Instagram Sebagai Media Keterbukaan Diri Oleh Generasi Z Di Kota Pekanbaru

Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan Generasi Z, salah satunya adalah Instagram. Fenomena penggunaan *pseudonym account* di Instagram semakin marak, terutama sebagai sarana self-disclosure atau keterbukaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Generasi Z, khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau, memanfaatkan *pseudonym account* sebagai media untuk mengekspresikan diri dan berbagi informasi pribadi yang lebih selektif dibandingkan dengan akun utama mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang berfokus pada pengalaman subjektif para pengguna *pseudonym account* dalam melakukan self-disclosure. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi, dengan informan yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu, yaitu mahasiswa yang aktif menggunakan *pseudonym account* di Instagram. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Teori Johari Window yang dikembangkan oleh Joseph Luft dan Harry Ingham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam faktor utama yang melatarbelakangi penggunaan *pseudonym account* untuk self-disclosure, yaitu: (1) Kebebasan berekspresi dan keterbukaan informasi, (2) Menghindari komentar negatif, (3) Menjaga personal branding pada akun utama, (4) Melihat sudut pandang yang berbeda, (5) Membangun hubungan yang lebih intens, dan (6) Dukungan sosial dari followers.

Kata kunci: *Pseudonym account*, *Self disclosure*, Generasi Z, Instagram

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : *Muhammad Irfan*

Major : *Ilmu Komunikasi*

Title : *The Phenomenon of Using Pseudonym accounts on Instagram as a Medium of Self-Disclosure by Generation Z in Pekanbaru City*

Social media has become an important part of Generation Z's life, one of which is Instagram. The phenomenon of using a pseudonym account on Instagram is increasingly widespread, especially as a means of self-disclosure. This study aims to analyze how Generation Z, especially Communication Science students at UIN Suska Riau, use a pseudonym account as a medium to express themselves and share more selective personal information compared to their main account. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach, which focuses on the subjective experiences of pseudonym account users in conducting self-disclosure. Data were collected through in-depth interviews and observations, with informants selected based on certain characteristics, namely students who actively use a pseudonym account on Instagram. The theory used in this study is the Johari Window Theory developed by Joseph Luft and Harry Ingham. The results of the study show that there are six main factors behind the use of a pseudonym account for self-disclosure, namely: (1) Freedom of expression and openness of information, (2) Avoiding negative comments, (3) Maintaining personal branding on the main account, (4) Seeing different points of view, (5) Building more intense relationships, and (6) Social support from followers.

Keywords: *Pseudonym account, Self disclosure Generation Z, Instagram*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil‘alamin, segala puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wata‘ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis untuk menuliskan huruf demi huruf dalam skripsi ini. Sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan umat manusia yakni Nabi Muhammad Shallahu ‘Alaihi Wasallam yang telah membawa umat manusia keluar dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmupengetahuan dan menjadi contoh dengan berakhlak mulia.

Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Fenomena Penggunaan *Pseudonym account* Di Instagram Sebagai Media Keterbukaan Diri Oleh Generasi Z di Kota Pekanbaru”** sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan penulis, skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan belum mencapai kata sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta semua pihak yang berkenan memanfaatkannya.

Pada proses penyusunan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, termasuk dari pihak keluarga khususnya kedua orang tua yang selalu memberi dukungan dan doa. Penulis mengucapkan terima kasih secara langsung dan tidak langsung kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Firdaus Elhadi, M.Sos, Sc selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
6. Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Artis, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si selaku pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah membimbing dan mengajarkan penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.
9. Bapak Rafdeadi, S.Sos.I., M.A selaku Penasehat Akademik peneliti selama proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satupersatu. Terimakasih atas ilmu yang Bapak dan Ibu berikan, semoga menjadi bekal bagi penulis dan menjadi ladang pahala bagi Bapak dan Ibu sekalian.
11. Kedua orang tua penulis, Ayahanda dan Ibunda, Muldesfiyendri dan Jumni Murti yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi, kasih sayang dan do'a dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis. Terimakasih untuk selalu berjuang untuk kehidupan penulis
12. Kepada Aisyiah, Ananda, Muji, Nisa, Nabila, dan Nadia selaku Informan yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian serta kesediaannya meluangkan waktu untuk penelitian ini
13. Kepada teman-teman Broadcasting D atas dukungan dan kebersamaannya selama masa perkuliahan ini
14. Kepada Bank Indonesia yang telah memberikan penulis beasiswa Pendidikan selama perkuliahan, sehingga penulis mendapatkan support berupa materi untuk perkuliahan dan persiapan penulisan skripsi
15. Kepada keluarga besar Generasi Baru Indonesia (Genbi) yang telah kebersamai selama satu periode dan memberikan banyak ilmu yang bisa penulis terapkan dalam kehidupan sehari-hari
16. Kepada Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Komunikasi Uin Suska Riau, yang telah menjadi tempat saya berproses mengembangkan skill komunikasi, menciptakan rasa kekeluargaan selama aktif dalam tiga periode.
17. Kepada pemilik NIM 2210522003 yang selalu mensupport dan mengingatkan penulis untuk selalu menyelesaikan penulisan skripsi ini, meski dipisahkan oleh jarak, namun kontribusi yang diberikan sangat cukup untuk penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
18. Kepada teman-teman Cikeas Arya Yendri Pratama, S,Kom, Nopal, Bg Alim, Bg Yoga, Bagus, Iky, dan teman-teman yang lain yang sudah mendorong dan memotivasi saya untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
19. Kepada Noah Band dan Feast, terimakasih telah menciptakan lagu-lagu yang memiliki lirik yang sangat bagus sehingga dapat menemani penulis selama pengerjaan skripsi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

20. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri yang telah mampu untuk menebus kesalahan di masa lalu, yang telah mampu menjalankan kesempatan kedua ini dengan baik, dan yang telah mampu untuk tidak lagi menyerah dengan kondisi yang lebih sulit, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan sebaik-baiknya. Ini adalah pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri yang sekarang dan untuk diri penulis yang memilih menyerah pada lima tahun yang lalu.

Semoga penelitian skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca, akademisi maupun praktisi dan dapat dijadikan khazanah keilmuan di masa mendatang.

Pekanbaru, 18 Maret 2025
Penulis,

Muhammad Irfan
NIM. 12140312065



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Penegasan Istilah	6
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Batasan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kajian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori	15
2.3 Kerangka Pemikiran	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.3 Sumber Data Penelitian	32
3.4 Informan Penelitian	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6 Validitas Data.....	34
3.7 Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	37
4.1 Gambaran Umum Aplikasi Instagram	37
4.2 Gambaran Umum Program Studi Ilmu Komunikasi	38
4.3 Profil Prodi Ilmu Komunikasi	42
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
5.1 Hasil Penelitian.....	46
5.2 Pembahasan	78
BAB VI PENUTUP	88
6.1 Kesimpulan.....	88
6.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian	33
Tabel 4.1 Nama – Nama Dosen Ilmu Komunikasi	41
Tabel 5.1 Fungsi <i>Self disclosure</i> Generasi Z	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Pengguna Instagram).....	2
Gambar 1.2	Akun Utama Pengguna Instagram.....	5
Gambar 1.3	<i>Pseudonym account</i> Pengguna Instagram	5
Gambar 2.1	Logo Instagram.....	22
Gambar 2.2	Beranda Instagram.....	25
Gambar 2.3	Model Teori Johari Window	28
Gambar 4.1	Logo Instagram.....	37
Gambar 4.2	Logo Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau	39
Gambar 5.1	Perbedaan Postingan Pada Akun Utama dan <i>Pseudonym account</i> Aisyiah	47
Gambar 5.2	Perbedaan Postingan Pada Akun Utama dan <i>Pseudonym account</i> Ananda	48
Gambar 5.3	Perbedaan Postingan Pada Akun Utama dan <i>Pseudonym account</i> Nabila.....	50
Gambar 5.4	Perbedaan Postingan Pada Akun Utama dan <i>Pseudonym account</i> Muji.....	51
Gambar 5.5	Perbedaan Postingan Pada Akun Utama dan <i>Pseudonym account</i> Nisa	53
Gambar 5.6	Perbedaan Postingan Pada Akun Utama dan <i>Pseudonym account</i> Nadia	54
Gambar 5.7	Komentar Positif Pada Postingan Aisyiah.....	56
Gambar 5.8	Komentar Positif Pada Postingan Ananda.....	57
Gambar 5.9	Komentar Positif Pada Postingan Nabila	58
Gambar 5.10	Komentar Positif Pada Postingan Muji	59
Gambar 5.11	Komentar Positif Pada Postingan Nisa.....	60
Gambar 5.12	Komentar Positif Pada Postingan Nadia.....	61
Gambar 5.13	Postingan Aktivitas Sehari-hari Muji	63
Gambar 5.14	Opini Dari Informan Ananda.....	65
Gambar 5.15	Opini Dari Informan Nisa.....	66
Gambar 5.16	Opini Dari Informan Nadia	68
Gambar 5.17	Interaksi Aisyiah Dengan Followers	70
Gambar 5.18	Interaksi Ananda Dengan Followers	71
Gambar 5.19	Interaksi Nabila Dengan Followers	72
Gambar 5.20	Interaksi Nisa Dengan Followers	73
Gambar 5.21	Interaksi Nadia Dengan Followers	74
Gambar 5.22	Tanggapan Dari Followers Ananda	76
Gambar 5.23	Tanggapan Dari Followers Nadia	77
Gambar 5.24	<i>Self disclosure</i> Terbuka Generasi Z	80
Gambar 5.25	<i>Self disclosure</i> Tertutup Generasi Z.....	81



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era sekarang yang disebut dengan era teknologi, banyak dari masyarakat dunia yang sudah mengenal media sosial. Bahkan tidak sedikit pula orang-orang yang menggantungkan nasibnya pada media sosial. Selain itu, para pengguna media sosial juga melakukan banyak aktivitas didalamnya, mulai dari menjual karya fotografi, berjualan online, promosi, dan bahkan melakukan dan banyak kegiatan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut biasanya dilakukan di salah satu platform media sosial yaitu instagram. Instagram dengan bebas memberikan ruang untuk penggunaanya melakukan berbagai kegiatan. Namun, tidak semua pengguna instagram berani atau percaya diri untuk memanfaatkan kebebasan yang sudah diberikan oleh instagram. Dari permasalahan tersebutlah muncul fenomena penggunaan *pseudonym account* atau akun kedua di instagram. Yang mana biasanya pengguna lebih percaya diri karena adanya keterbatasan yang dibuat didalam *pseudonym account* itu sendiri. *Pseudonym account* instagram merupakan akun kedua yang biasanya dimanfaatkan oleh para penggunaanya sebagai media mengekspresikan diri, membagikan kegiatan sehari-hari, arsip, dan mencurahkan perasaan (Widodo, Wangi, & Rizqi, 2024).

Pseudonym account instagram muncul ketika fitur multiple account dirilis oleh instagram pada Februari 2016. Namun, fenomena tersebut baru populer terjadi di Indonesia pada tahun 2020. Populernya fenomena ini, membuat para pengguna instagram memanfaatkan fitur dari multiple account tersebut. Dengan hadirnya fitur tersebut, pengguna instagram bisa membuat hingga 5 akun, namun kebanyakan pengguna hanya menggunakan 2-3 akun saja untuk melakukan kegiatan yang bersifat lebih privasi. Kebebasan yang didapatkan di *pseudonym account* membuat pengguna merasa bebas dan leluasa untuk melakukan aktivitas pribadi yang membuat pengguna *pseudonym account* merasa aman untuk memposting tanpa merasa takut akan followersnya terganggu atau menghujat karena hubungan pemilik dengan followers di *pseudonym account* dekat secara personal karena biasanya pengikut atau Followers di *pseudonym account* lebih khusus dibandingkan dengan Followers atau pengikut yang ada di akun utama. Selain itu, penggunaan *pseudonym account* Instagram juga membuat pengguna atau pemilik merasa lebih nyaman serta merasa aman untuk menjadikan akun tersebut sebagai sarana dalam membagikan perasaan dan pemikiran pribadi yang tidak bisa dibagikan secara luas di akun utama (Andrian, Endang SM, & Octaviani, 2022)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di Indonesia sendiri, fitur multiple account yang paling populer salah satunya berada pada platform Instagram. Instagram telah menjadi platform media sosial yang berkembang dengan sangat cepat. Menurut laporan dari Data Indonesia.id jumlah pengguna Instagram dari Maret 2019-Maret 2024 berjumlah 90,41 juta pengguna. Hal ini membuat Instagram menjadi salah satu media sosial terkemuka yang mampu memainkan peran utama dalam memfasilitasi interaksi sosial dan pameran diri online. Instagram telah menjadi sebuah platform media yang memberikan kesempatan kepada siapapun pengguna yang bisa mengelola citra diri mereka di khalayak publik. Daya Tarik Instagram menjadi sangat besar, mengingat popularitasnya yang tinggi hingga saat ini. Fenomena ini terlihat dari banyaknya Generasi Z yang aktif untuk mengunggah foto maupun video di Instagram (Munawaroh & Syukriah, 2024).



Gambar 1.1 (Grafik Pengguna Instagram)

Kepopuleran Instagram ini digunakan oleh segelintir orang untuk mengungkapkan diri di media sosial tentang apa yang mereka alami dan rasakan. Kepopuleran Instagram juga didukung dengan fitur unggulan yaitu Insta Story dan juga Live Video. Selain itu Instagram juga menghadirkan layanan lainnya, dimana para pengguna bisa mengunggah single foto dan juga video. Instagram juga menghadirkan layanan multiple photos dan video yang dimana para pengguna cukup dengan menggeser dari kiri ke kanan untuk melihat foto-foto dan video-video yang di posting (M. R. Al Azis & Irwansyah, 2021). Penggunaan *pseudonym account* ini merupakan salah satu strategi dari Generasi Z untuk bersembunyi atau memprivasi postingannya apapun dari pengguna Instagram yang ingin memantau dan mengendalikannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di era sekarang *pseudonym account* lebih banyak digunakan oleh pengguna instagram sebagai wadah untuk melakukan *Self disclosure* atau keterbukaan diri. (Fhauziah & Rohani, 2024).

Self disclosure atau keterbukaan diri diartikan sebagai sebuah aktivitas berbagi informasi dengan individu lain. Dalam hal ini, informasinya bisa menyangkut pengalaman pribadi, perasaan, rencana masa depan, Impian, dan lain-lain. *Self Disclosure* tidak hanya terjadi pada komunikasi dan interaksi secara langsung, namun juga bisa terjadi pada media perantara yaitu media sosial yang biasanya dilakukan individu melalui media sosial Instagram. *Self disclosure* mempunyai dua dimensi yaitu keluasan dan kedalaman. Keluasan berhubungan dengan kemampuan individu dalam berkomunikasi dengan siapa saja (target person), baik dengan orang yang baru dikenal maupun orang yang terdekat seperti teman, sahabat, orang tua, dan saudara. Sementara kedalaman berkaitan dengan topik yang akan dibahas atau dibicarakan, baik itu bersifat umum maupun khusus. Salah satu faktor keberhasilan individu dalam melakukan interaksi sosial dilihat dari cara mereka melakukan *Self disclosure*. Individu yang terampil dalam melakukan *self disclosure* biasanya mempunyai ciri-ciri yang memiliki rasa tertarik kepada orang lain daripada kepada mereka yang kurang terbuka (Mahardika, 2019).

Keterbukaan diri atau *Self disclosure* tidak serta merta bisa dilakukan di ranah umum. Di era sekarang kebanyakan dari pengguna media sosial khususnya Instagram melakukan *self disclosure* secara tersembunyi. Dengan adanya *pseudonym account*, individu bisa membatasi pengguna lain untuk melihat apa yang diunggah (Selfilia Arum Kristanti & Eva, 2022). Dalam membagikan postingan di *pseudonym account*, tentunya pengguna atau pemilik *pseudonym account* mempunyai tujuan yang berbeda satu sama lain. Biasanya tujuan tersebut bergantung pada kepentingan masing-masing. Biasanya faktor yang mendorong mahasiswa untuk melakukan *self disclosure* adalah kelegaan pada diri pengguna terhadap permasalahan yang sedang dihadapinya. *Self disclosure* pada *pseudonym account* Instagram juga bertujuan untuk menjernihkan diri karena pengguna bisa membagikan keluh kesah hidup dalam bentuk postingan, bisa berupa foto maupun video. Melalui beberapa fitur yang ada dan menarik, saat ini Instagram menjadi sumber data bagi masyarakat umum untuk akun yang memungkinkan pengguna untuk menggunakan setidaknya dua akun atau lebih pada saat yang bersamaan di satu aplikasi Instagram (Andrian et al., 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Paramesti et al., 2022), *Self disclosure* yang dilakukan oleh Generasi Z di *pseudonym account* cenderung lebih banyak informasi yang disampaikan, termasuk hal-hal yang bersifat rahasia kepada orang-orang yang telah dipilih untuk dapat mengakses *pseudonym account*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut. Hal ini bertujuan untuk menghindari rasa tidak percaya diri dalam memposting foto atau video dan menghindari terror dari akun-akun yang lain.

Hal yang sama juga juga disampaikan oleh (Budiani, Fauzi, Bantar, & Vioga, 2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *Self disclosure* pada *pseudonym account* instagram memiliki kebebasan dalam membagikan informasi tentang diri sendiri, karena pengguna biasanya telah memilih orang-orang yang dapat dipercaya untuk dapat mengakses *pseudonym account* tersebut. Sehingga mereka terhindar dari rasa tidak percaya diri dan pesan-pesan negatif dari para followers mereka yang ada di akun utama. Penelitian yang dilakukan oleh (Budiani, 2023) juga mengungkapkan bahwa aktivitas *Self disclosure* pada *pseudonym account* biasanya dilakukan kepada orang-orang yang sudah di percayai yang membuat pengguna mendapat kebebasan dalam mengungkapkan diri dan mmeberikan informasi yang bersifat rahasia kepada followers.

Di Indonesia sendiri media sosial sangat sering digunakan oleh segelintir masyarakat. Bahkan fenomena ini berkembang sangat pesat seiring berjalannya waktu. Media sosial juga telah mengubah cara seseorang untuk berkomunikasi dan membagikan informasi. Dalam era ini, banyak sekali media sosial yang telah digunakan oleh masyarakat, salah satunya adalah Instagram. Instagram telah menjadi platform media sosial yang berkembang dengan sangat cepat. Menurut laporan dari Data Indonesia.id jumlah pengguna Instagram dari Maret 2019-Maret 2024 berjumlah 90,41 juta pengguna. Hal ini membuat Instagram menjadi salah satu media sosial terkemuka yang mampu memainkan peran utama dalam memfasilitasi interaksi sosial dan pameran diri online. Instagram telah menjadi sebuah platform media yang memberikan kesempatan kepada siapapun pengguna yang bisa mengelola citra diri mereka di khalayak publik. Daya Tarik Instagram menjadi sangat besar, mengingat popularitasnya yang tinggi hingga saat ini. Fenomena ini terlihat dari banyaknya Generasi Z yang aktif untuk mengunggah foto maupun video di Instagram (Munawaroh & Syukriah, 2024).

Di zaman yang serba dengan kemajuan teknologi dan berkembangnya dunia digital, media sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari bagi segelintir orang, khususnya di kalangan Generasi Z. Menurut laporan APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pengguna media sosial di Indonesia mencapai angka 139 juta pengguna aktif. Yang membuktikan bahwa masyarakat Indonesia sudah sangat bergantung pada media sosial untuk melakukan komunikasi antar individu dan kelompok. Di era sekarang, kondisi ini seperti hal yang lazim, mengingat masyarakat telah berubah tentang berkomunikasi di era yang serba digital saat ini (Budiani et al., 2023). Dengan hadirnya media sosial kini menjadi penghubung antara ruang private dengan publik. Saat ini banyak dijumpai media sosial yang bisa mempercepat layanan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

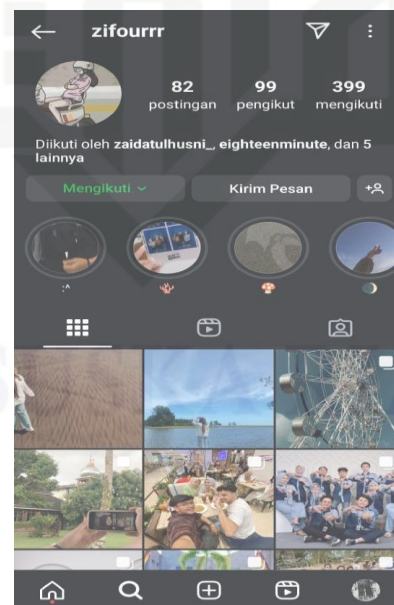
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi masyarakat dalam berinteraksi dengan individu lain maupun kelompok. Jika dulu masyarakat harus bertemu secara tatap muka untuk berinteraksi dengan satu sama lain, maka di era sekarang masyarakat cukup dengan memainkan teknologi seperti Smartphone dan laptop maka sudah bisa berinteraksi dengan individu lain maupun kelompok dari belahan dunia manapun (Ramadhan & Coralia, 2022). Dengan hadirnya media sosial, masyarakat bisa untuk mengekspresikan diri mereka dan juga melakukan interaksi dan juga berkomunikasi dengan pengguna media sosial lain dalam membentuk hubungan sosial secara virtual (Johana, Lestari, & Fauziah, 2020).

Berdasarkan fenomena yang sudah dipaparkan diatas, menurut (Budiani, 2023) memiliki *pseudonym account* Instagram akan memberikan kebebasan lebih dalam berekspresi. Namun, pada dasarnya seseorang akan berani mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang yang dipercaya. Hal ini juga harus diperhatikan karena melakukan *self disclosure* atau keterbukaan diri di media sosial khususnya *pseudonym account* juga bisa memberikan dampak negatif bagi penggunanya jika melakukannya tanpa ada batasan. Pada hakikatnya, melakukan *self disclosure* tidak harus hanya dilakukan di *pseudonym account*. Dengan adanya media sosial, masyarakat sudah bisa melakukan *self disclosure* atau keterbukaan diri tanpa harus membuat *pseudonym account* terlebih dahulu. Namun, pada kenyataannya pengguna media sosial lebih memilih untuk melakukan *self disclosure* di ruang yang terbatas untuk menghindari adanya komentar-komentar negatif yang akan diterima oleh pemilik media sosial (Sihombing & Aninda, 2022)



Gambar 1.2 Akun Utama Pengguna Instagram



Gambar 1.3 Pseudonym account Pengguna

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pernyataan tersebut dapat dilihat dari gambar 1.2 dan gambar 1.3 yang memperlihatkan perbedaan dari akun utama dan juga *pseudonym account*. Pada gambar 1.2 memperlihatkan akun dengan nama @zaidatulhusni_ dengan followers 1.839 namun tidak terdapat satupun unggahan atau postingan berupa foto atau video yang diunggah oleh pengguna. Seharusnya, dengan followers yang hampir mencapai 2000, melakukan *Self disclosure* pada akun utama akan bisa menarik lebih banyak lagi followers pada akun tersebut. Namun sebaliknya, pada gambar 1.3 memperlihatkan akun dengan nama @zifourrr yaitu *pseudonym account* dari akun @zaidatulhusni dengan followers 99 sudah mengunggah postingan sebanyak 82 foto atau video. Ini menandakan bahwa, dalam melakukan *Self disclosure*, pengguna instagram atas nama @zaidatulhusni_ lebih percaya diri dan memiliki kebebasan pada *pseudonym account* dibanding di akun utama.

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menjadikan Generasi Z yang berada di UIN Suska Riau khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi untuk menjadi subjek penelitian. Karena sesuai dengan hasil riset data dari (Jakpat.net, 2023), penggunaan *pseudonym account* Instagram menduduki peringkat pertama dengan persentase sebesar 57% dengan rata-rata penggunaanya itu adalah dari Generasi Z yang berusia dari 18-25 tahun. Hal ini tentu saja sesuai dengan rata-rata usia para Generasi Z yang ada di Indonesia khususnya di Program Studi Ilmu Komunikasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Wadah *Self disclosure*. Yang dalam hal ini merupakan para Generasi Z yang sedang menempuh perkuliahan di Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.

1.2 Penegasan Istilah

1.2.1 *Pseudonym account*

Pseudonym account adalah istilah yang merujuk pada akun tambahan atau akun samaran yang memiliki tujuan untuk mempresentasikan diri yang sebenarnya untuk menonjolkan identitas yang berbeda sesuai dengan motivasi individu masing-masing. Akun ini biasanya digunakan untuk berbagi informasi yang tidak ingin dilihat oleh orang-orang yang terikat dengan akun utama, seperti teman dan keluarga. *Pseudonym account* ini memungkinkan pengguna untuk berbagi konten yang lebih bebas dan tidak terikat dengan tekanan sosial yang biasanya ditemukan pada akun utama. *Pseudonym account* bisa ditemukan pada platform media sosial yang menyediakan fitur multiple account, salah satunya adalah instagram (Dewi&Janitra, 2018).

1.2.2. Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi foto dan video dengan pengikut mereka secara online. Instagram juga merupakan tempat untuk orang-orang dapat menemukan dan saling terhubung dengan konten pengguna lain, merek, selebriti, dsb. Instagram juga memungkinkan pengguna untuk berbagi foto dan video, serta melakukan interaksi dengan pengguna lain melalui komentar dan like. Aplikasi ini awalnya dikembangkan oleh perusahaan Burbn, Inc. dan diluncurkan pada Oktober 2010. Pada tahun 2012, Instagram resmi diakuisisi oleh Facebook dengan nilai \$1 miliar. Sejak itu, Instagram terus meningkatkan fitur-fitur dan penggunaannya, menjadi salah satu media sosial yang paling populer di dunia (Syah, Misnawati, Jend, & No, 2020).

1.2.3. Self disclosure

Self disclosure atau keterbukaan diri adalah proses pengungkapan informasi pribadi mengenai diri sendiri kepada orang lain secara sengaja termasuk perasaan, pikiran, dan perilaku yang biasanya tidak diperlihatkan. Individu yang melakukan *self disclosure* biasanya membagikan informasi tentang dirinya seperti harapan, ketakutan, perasaan, pikiran, dan pengalaman. Karena hal itu cenderung mengundang banyak orang untuk membuka diri karena adanya sikap saling percaya satu sama lain. *Self disclosure* juga dikenal dengan Tindakan yang dilakukan seseorang secara sadar dan tidak sadar untuk memperlihatkan jati dirinya kepada orang lain, baik itu teman, sahabat, kerabat, atau orang terdekat dan terpercaya. (Rusly & Madura, 2023).

1.2.4. Generasi Z

Generasi Z adalah generasi yang secara demografis lahir diantara tahun 1998 hingga 2010 yang dianggap sebagai generasi yang mengikuti Generasi Y atau Millennial yang merupakan generasi yang tumbuh dalam era teknologi digital. Generasi Z dikatakan memiliki keterampilan teknologi yang kuat dan memiliki kedekatan dengan platform media sosial. Generasi Z tumbuh di era teknologi yang sedang berkembang dengan pesat. Mereka memiliki kesamaan dengan Generasi Milenial, tapi mereka mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu seperti mengupload foto atau status menggunakan ponsel, browsing dengan PC, dan mendengarkan musik menggunakan headset. Apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil mereka sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gadget canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian mereka (Watuseke Calvin, Desie M. D. Warouw, 2023).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah di paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana fenomena *pseudonym account* sebagai media *self disclosure* di instagram pada generasi z mahasiswa program studi ilmu komunikasi UIN Suska Riau?

1.4. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi permasalahan pada penggunaan *pseudonym account* sebagai media keterbukaan diri oleh generasi z di Kota Pekanbaru yaitu Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penggunaan *pseudonym account* sebagai media *self disclosure* oleh kalangan generasi z mahasiswa ilmu komunikasi UIN Suska Riau.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat mengenai penggunaan media sosial Instagram khususnya *Pseudonym account* sebagai media dalam melakukan *self disclosure* atau keterbukaan diri. Dan diharapkan bisa memberikan pengembangan ilmu di bidang Ilmu Komunikasi, serta bisa menjadi referensi bagi pihak yang memiliki kepentingan dalam menyelesaikan permasalahan yang serupa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan dan ilmu untuk pihak yang membutuhkan,terkhusus untuk peneliti sendiri tentang Penggunaan *Pseudonym account* Sebagai Media *Self disclosure* . Dan memberikan pemahaman kepada civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penggunaan media sosial Instagram sebagai media *self disclosure* . Dan peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada generasi-generasi muda tentang penggunaan media sosial Instagram sebagai media *self disclosure* , agar lebih bijak dan lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial. Terlebih ketika melakukan keterbukaan diri atau *self disclosure* .

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengulas beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan akurat terkait dengan topik yang akan dibahas, sebagai berikut:

1. Jurnal dengan judul **“Model Self-Disclosure Generasi Z Pengguna Berat Media Sosial”** yang dilakukan oleh Wulan Purnama Sari dan Lydia Irena (2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model keterbukaan diri pada Generasi Z sebagai pengguna berat media sosial. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Teori penetrasi sosial (Teori *Self disclosure*) yang dikembangkan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor pada tahun 1973. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Focus Group Discussion dan juga observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model keterbukaan diri Generasi Z yang menjadi pengguna berat media sosial memiliki proporsi terbesar dalam hal valensi, keintiman, dan niat. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan fenomenologi dan memiliki kesamaan pada subjek penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.
2. Jurnal dengan judul **“Self disclosure Pada Komunikasi Generasi Z”** yang dilakukan oleh Eka Apriyanti, Sapta Sari, Martha Heriniazwi Diannthi (2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara Generasi Z dalam membuka informasi mengenai dirinya yang biasa disebut dengan *self disclosure* secara tersembunyi sebagai bentuk komunikasi melalui media sosial Instagram. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis sesuai. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Teori DeVito yang dikembangkan oleh Joseph A. Devito pada tahun 1989. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Adapun hasil dari penelitian ini adalah *self disclosure* yang dilakukan oleh informan biasanya akan sering dilakukan atau diperlihatkan kepada orang-orang yang dikenal sesuai dengan aspek amount didalam Teori DeVito yaitu frekuensi dan durasi seseorang dalam mengungkapkan diri pada orang lain. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas *self disclosure* pada Generasi Z pada subjek penelitian. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada pendekatan yang dilakukan pada penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Jurnal dengan judul ***“Self-Disclosure Pada Second Account Instagram Generasi Z Kabupaten Tulungagung”*** yang dilakukan oleh Intan Evinda Meilia (2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam motif individu dari Generasi Z dalam memiliki *second account* Instagram. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode studi kasus dengan desain penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini teori yang digunakan ialah Teori Dramaturgi yang dikembangkan oleh Erving Goffman pada tahun 1959. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah pengamatan (observasi) dan wawancara kepada beberapa informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa informan menunjukkan kecenderungan sikap yang lebih terbuka dan merasa jauh lebih percaya diri dalam penggunaan akun kedua daripada akun pertama. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas penggunaan *second account* Instagram sebagai media *self disclosure* generasi z. Sedangkan perbedaan yang ditemukan terdapat pada metode yang digunakan dan lokasi tempat penelitian dilakukan.
4. Jurnal dengan judul ***“Pengelolaan Self-Disclosure Generasi Z Melalui Penggunaan Multiple Accounts Di Instagram”*** yang dilakukan oleh Herliany Tanders dan Septia Winduwati (2024). Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana Generasi Z secara perlahan dan berhati-hati dalam mengelola pengungkapan diri mereka pada multiple accounts di platform Instagram. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif fenomenologi konstruktivisme dengan focus pada individu Generasi Z. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Self-Disclosure yang dikembangkan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengamatan (observasi) dan wawancara kepada beberapa informan. Hasil dari penelitian ini adalah melihat jika Generasi Z mengelompokkan akun mereka menjadi tiga kategori yang terpisah secara sadar, akun personel untuk konten umum, akun privat untuk pengungkapan secara mendalam kepada followers yang dipercaya, dan akun professional untuk konten khusus yang memperlihatkan keahlian mereka. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menjadikan Generasi Z yang melakukan *self disclosure* sebagai subjek penelitian. Adapun perbedaan penelitian ini terdapat pada multiple accounts yang menjadi objek penelitian.
5. Jurnal Internasional dengan judul ***“The Relationship Between Intimate Friendship and Online Self-Disclosure In Second Instagram Account Users”*** yang dilakukan oleh Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persahabatan dekat dan keterbukaan diri secara online pada pengguna *second account* Instagram pada dewasa awal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara intimate friendship dengan online *self disclosure* pada pengguna *second account* Instagram. Semakin tinggi intimate friendship yang dilakukan maka semakin tinggi juga online *self disclosure* yang di dapatkan dan sebaliknya semakin rendah intimate friendship yang dilakukan maka semakin rendah online *self disclosure* yang di dapatkan. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada subjek pembahasan yang sama-sama membahas penggunaan *second account* sebagai wadah untuk melakukan *self disclosure*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada jenis penelitian dan objek penelitian.

6. Jurnal dengan judul ***“Analisis Self disclosure Pengguna Second Account Instagram di Kalangan Mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu”*** yang dilakukan oleh Bogi Andrian, Anis Endang SM & Vethy Octaviani (2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *self disclosure* pengguna *second account* instagram di kalangan mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori *self disclosure* atau Johari window. Hasil penelitian ini adalah ekspresi yang dilakukan mahasiswa universitas dehasen Bengkulu untuk menyalurkan hobi, menghibur diri sendiri, dan melepaskan rasa yang terpendam. Penjernihan diri pada tahap ini postingan yang dibagikan oleh mahasiswa *second account* tentang seorang yang digemari dan juga tentang permasalahan hidup. Kemudian keabsahan sosial disini mahasiswa mendapatkan tanggapan dari pengguna lain. Kendali sosial, tahap ini mahasiswa lebih memilih untuk menyembunyikan informasi pribadi.
7. Jurnal dengan judul ***“Self disclosure Pada Aplikasi Twitter Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa di Kota Surakarta)”*** yang dilakukan oleh Elisa Agnes Paramesthi, Dra. Maya Sekar Wangi, M.Si, Haryo Kusumo Aji, S.IKom, M.Ikom (2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motif dan alasan mahasiswa kota Surakarta dalam melakukan keterbukaan diri (*self disclosure*) pada platform Twitter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Johari window yang dicetuskan pada tahun 1955 oleh psikolog Amerika Serikat Joseph Luft dan Harry Ingham. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah *self disclosure* yang dilakukan oleh mahasiswa Surakarta cenderung terbuka, tersembunyi, dan gelap. Selanjutnya, dari penelitian ini didapatkan hasil dari tujuan mahasiswa kota Surakarta melakukan *self disclosure* adalah untuk menjernihkan diri, mengekspresikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

diri, serta memotivasi orang lain. Dalam penelitian ini, juga didapatkan dampak dari melakukan *self disclosure* baik dampak positif maupun negatif. Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai *self disclosure* yang dilakukan pada media sosial. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada pendekatan penelitian, media sosial yang digunakan untuk *self disclosure*, dan pada lokasi penelitian.

8. Jurnal dengan judul **“Self disclosure Generasi Millennial Melalui Second Account Instagram”** yang dilakukan oleh Edy Prihantoro, Karin Paula Iasha Damintana, dan Noviawan Rasyid Ohorella (2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan keterbukaan diri (*self disclosure*) dengan kebebasan berekspresi dan menghilangkan rasa tidak percaya diri pada generasi millennial di *second account* Instagram. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa informan yang sudah dipilih dengan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori *self disclosure* (Johari window) yang dicetuskan pada tahun 1955 oleh Joseph Luft dan Harry Ingham. Hasil dari penelitian ini adalah didapatkan bahwa rata-rata generasi millennial mempunyai tingkat keterbukaan yang cenderung berbeda-beda karena setiap manusia tidak memiliki kepribadian yang sama persis. Persamaan yang ada pada penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian yang sama-sama membahas mengenai *self disclosure* melalui *second account* Instagram. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang menggunakan Generasi Millennial sebagai informan serta pada metode dan pendekatan yang digunakan.
9. Jurnal Internasional dengan judul **“The Level Of Gratification in Using a Second Account Instagram for Self disclosure”** yang dilakukan oleh Nafi Rahima Aliyani dan Dian Purworini (2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan dalam menggunakan *second account* Instagram sebagai media untuk melakukan *self disclosure*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan analisis data yang dilakukan dengan paired sample t-test. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori uses and gratification yang dikemukakan oleh Elihu Katz, Jay G. Blumer, dan Michael Gurevitch pada tahun 1974. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa terdapat gratifikasi dalam penggunaan *second account* pada platform Instagram untuk melakukan *self disclosure*, hal ini didasarkan pada hasil perbandingan total nilai mean gratification sought (GS) sebesar 66,22 memiliki hasil yang lebih rendah daripada nilai mean gratification obtained (GO) sebesar 67,39 yang dapat disimpulkan bahwasannya *second*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

account Instagram dapat memberikan rasa puas kepada khalayak. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas penggunaan *second account* untuk melakukan *self disclosure* sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis dan metode penelitian yang digunakan.

10. Jurnal Internasional dengan judul ***“Association Between Self-esteem and Self-Disclosure in Female University Students as Second Instagram Account Users in Malang”*** yang dilakukan oleh Nadhea Aziizatun Nabillah dan Fattah Hanurawan (2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara harga diri dengan pengungkapan diri pada mahasiswi yang menggunakan *second account* Instagram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif-korelasional. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah mahasiswi yang ada di kota Malang dengan menggunakan teknik sampling incidental. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara harga diri dengan perilaku *self disclosure* atau pengungkapan diri yang dilakukan mahasiswi pengguna *second account* di kota Malang. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Instagram sebagai subjek penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis dan metode penelitian.

Judul penelitian tentang penggunaan *second account* sebagai media *self disclosure* yang dilakukan oleh Generasi Z telah mendapatkan 10 penelitian terdahulu sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini. Dalam 10 referensi ini, peneliti menemukan beberapa persamaan dan perbedaan hasil dan pembahasan yang sudah dibagi menjadi empat kategori yang berbeda-beda. Keempat kategori tersebut yaitu:

Kategori pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wulan Purnama Sari&Lydia Irena (2023) serta oleh Eka Apriyanti, Sapta Sari&Martha Heriniawati Dianthi (2024) memiliki hasil dan pembahasan yang relatif sama. Kedua penelitian ini mendapatkan hasil yang serupa terkait dengan *Self disclosure* pada media sosial. Pada kedua penelitian ini didapatkan hasil jika *Self disclosure* yang dilakukan Generasi Z sebagai pengguna media sosial khususnya instagram memiliki tujuan tertentu yang dicapai masing-masing, sehingga mereka memilih kembali konten mana yang dapat dibagikan secara umum dan hanya boleh dilihat oleh orang-orang yang sudah dipercaya. Selain itu ditemukan juga bahwa perilaku *Self disclosure* yang dilakukan oleh Generasi Z memiliki proporsi terbesar dalam hal amount, valence, intimacy, accuracy, dan intention. Generasi Z memiliki kesadaran secara penuh atas apa yang mereka bagikan di media sosial khususnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Instagram, mereka mempunyai kontrol atas konten yang dibagikan dan kepada siapa saja konten tersebut diperlihatkan.

Selanjutnya, pada kategori kedua, penelitian yang dilakukan oleh Intan Evinda Meilia (2024) dan Herliany Tanders&Septia Winduwati (2024) juga memiliki hasil penelitian yang serupa terkait penggunaan *second account* sebagai media untuk melakukan *Self disclosure*. Pada kedua penelitian ini, didapatkan hasil jika alasan Generasi Z memiliki *second account* karena mereka merasa lebih percaya diri untuk melakukan pengungkapan diri secara bebas dan leluasa. Karena, pada *second account* mereka membatasi *followers* yang bisa mengakses untuk melihat semua informasi yang dibagikan dan biasanya itu hanya kepada beberapa orang atau teman yang sudah dipercaya. Fenomena ini terjadi karena mereka merasa takut dan cemas dengan penilaian negatif dari *followers* pada akun utama yang terkadang orang-orang yang tidak dikenal juga menjadi bagian dari *followers* akun utama. Oleh sebab itu, Generasi Z mengelompokkan akun mereka kedalam beberapa kategori secara terpisah. Akun utama untuk membagikan konten yang bersifat umum dan *second account* untuk melakukan pengungkapan diri dan membagikan konten pribadi kepada para *followers* yang sudah dipercaya.

Pada kategori ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Elisa Agnes Paramethi, Dra. Maya Sekar Wangi, M.Si, Haryo Kusumo Aji, S.IKom, M.Ikom (2022) dan Bogi Andrian, Anis Endang SM & Vethy Octaviani (2022) memiliki hasil penelitian yang cenderung sama. Kedua penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pengungkapan diri yang dilakukan oleh Generasi Z memiliki berbagai tujuan yang berbeda-beda. *Self disclosure* yang dilakukan oleh Generasi Z cenderung terbuka, tersembunyi, dan gelap. Pengungkapan diri yang dilakukan bertujuan untuk penjernihan diri dan mengekspresikan diri. Mengekspresikan diri disini bisa dengan berbagai macam kegiatan seperti menyalurkan hobi, menghibur diri sendiri, dan melepaskan rasa yang terpendam, serta memotivasi orang lain. Penjernihan diri yang dilakukan pada tahap ini adalah postingan-postingan yang dibagikan oleh mahasiswa di *second account* tentang permasalahan hidup. Dalam penelitian ini juga didapatkan beberapa dampak positif dan negatif dari melakukan *self disclosure*.

Pada kategori keempat terdapat empat penelitian terdahulu yang memiliki hasil dan pembahasan penelitian yang berbeda satu sama lain. Meskipun tema dan topik yang dibahas sama, tetapi hasil yang didapatkan justru berbeda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Salsa Nabila, Nurhabibah, dan Resha Yuwanda (2024) memperoleh hasil jika *Self disclosure* mampu untuk membuat hubungan intimate friendship memperoleh energi positif dalam melakukan *self disclosure*. Semakin tinggi intimate friendship yang dilakukan maka semakin tinggi juga online *self disclosure* yang di dapatkan dan sebaliknya semakin rendah intimate

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

friendship yang dilakukan maka semakin rendah online *self disclosure* yang di dapatkan. Lalu penelitian yang dilakukan Edy Prihantoro, Karin Paula Iasha Damintana, dan Noviawan Rasyid Ohorella (2020) mendapatkan hasil penelitian bahwa rata-rata tingkat keterbukaan diri pada seseorang itu berbeda-beda karena setiap manusia tidak memiliki kepribadian yang sama. Pada penelitian ini informan yang digunakan yaitu Generasi Millennial.

Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Nafi Rahima Aliyani dan Dian Purworini (2023) terdapat hasil yang juga berbeda dengan dua penelitian yang juga berada pada kategori keempat. Hasil dari penelitian ini adalah didapatkan bahwa kegiatan *Self disclosure* yang dilakukan dapat memberikan rasa puas kepada para pengguna *second account*. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nadhea Aziizatul Nabillah dan Fattah Hanurawan (2022) juga memiliki hasil yang cenderung berbeda dengan ketiga penelitian diatas. Pada penelitian ini, didapatkan hasil jika terdapat hubungan yang positif antara harga diri dengan perilaku *self disclosure* atau pengungkapan diri yang dilakukan mahasiswi pengguna *second account*. Pada penelitian ini, lokasi yang digunakan adalah Kota Malang.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. *Pseudonym account*

Pseudonym account dapat diartikan sebagai akun yang digunakan untuk lingkaran sosial dan pertemanan tertentu, yang ditandai dengan sifat yang lebih pribadi yang nantinya akan berfungsi sebagai platform untuk ekspresi diri yang lebih tanpa hambatan dibandingkan dengan akun utama. Penggunaan *pseudonym account* merupakan fenomena yang semakin lumrah di kalangan pengguna media sosial. Istilah ini menunjukkan bahwa akun tambahan yang dimiliki seseorang di platform media sosial selain akun utama para penggunanya. Pada fenomena penggunaan *pseudonym account*, para pengguna biasanya tidak menggunakan username asli untuk nama akun mereka dan cakupannya lebih kecil yaitu hanya teman-teman terdekat. Pada *pseudonym account*, pengguna lebih mampu berekspresi, menunjukkan keterbukaan yang lebih besar, dan menghasilkan postingan yang tidak resmi. Banyak dari generasi sekarang yang menggunakan *pseudonym account* untuk mengekspresikan diri terhadap dunia nyata. *Pseudonym account* muncul sebagai aspek penting dari pengalaman media sosial bagi banyak individu. *Pseudonym account* juga menawarkan kebebasan dan kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka dengan lebih autentik (M, Wiwid, Rakhmad, & Bayu, 2024)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. *Karakteristik Pseudonym account*

Pseudonym account juga memiliki beberapa karakteristik dan fungsi yang membedakannya dengan akun utama yang dimiliki oleh pengguna aktif Instagram (Syaefulloh, 2023) yaitu: Yang pertama yaitu anomitas, *pseudonym account* biasanya dibuat untuk menjaga anomitas pengguna, yang memungkinkan interaksi tanpa mengungkapkan identitas asli seseorang. Pengguna sering kali tidak membagikan informasi pribadi dan menggunakan nama pengguna yang tidak berhubungan dengan identitas asli mereka. Lalu yang kedua ialah privasi, banyak pengguna mengkonfigurasi *pseudonym account* mereka menjadi bentuk privasi, sehingga membatasi siapa saja yang dapat melihat konten yang dibagikan. Yang ketiga adalah penggunaan nama samaran, banyak para pengguna mengatur *pseudonym account* mereka ke mode pribadi, sehingga membatasi paparan konten yang dibagikan. Nama pengguna pada *pseudonym account* biasanya lebih unik atau kreatif, mencerminkan minat khusus pengguna. Dan yang terakhir yaitu konten beragam, konten di *pseudonym account* lebih eksperimental dan berani dibandingkan akun utama, sehingga menampilkan sisi alternatif dari pengguna.

b. *Fungsi Pseudonym account*

Pseudonym account juga memiliki beberapa fungsi bagi para penggunanya dalam melakukan *self disclosure*. Dalam penggunaannya, *pseudonym account* memiliki fungsi yang berbeda dari akun utama. Fungsi *pseudonym account* bisa bervariasi tergantung pada konteks penggunaannya. Namun secara umum, *pseudonym account* lebih sering digunakan untuk berbagai tujuan yang berkaitan dengan manajemen sosial, privasi, dan efisiensi: Fungsi yang pertama dari *pseudonym account* adalah untuk menjaga privasi. *Pseudonym account* sering digunakan untuk membedakan antara kehidupan pribadi dengan kehidupan publik. Pengguna dapat menyebarkan konten dengan lingkup yang lebih kecil dan terpercaya tanpa khawatir dengan penilaian dari orang lain. Lalu yang kedua, fungsi dari *pseudonym account* adalah untuk kebebasan berekspresi, *pseudonym account* memungkinkan pengguna terlibat dalam pengungkapan diri yang lebih komprehensif, menyebarkan informasi pribadi, atau menceritakan kejadian sehari-hari tanpa batasan yang dilakukan di akun utama. Hal ini juga berfungsi sebagai sarana aktualisasi konsep diri. Fungsi yang ketiga dari *pseudonym account* adalah untuk melakukan Stalking atau Mengintip. beberapa pengguna membuat *pseudonym account* untuk melacak pengguna lain secara diam-diam. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengakses konten sambil menyembunyikan identitas aslinya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Lalu yang keempat fungsi *pseudonym account* yaitu tempat untuk Berkeluh Kesah. Banyak pengguna Instagram yang membuat *pseudonym account* menggunakannya sebagai tempat untuk mengekspresikan perasaan mereka tanpa khawatir dengan tanggapan negatif dari kenalan mereka di akun utama. Yang terakhir fungsi dari *pseudonym account* yaitu untuk memisahkan aktivitas profesional dan pribadi Pengguna Instagram yang memiliki dua akun biasanya memilih untuk membedakan konten di akun utama dan *pseudonym account*. Akun utama biasanya menampilkan kepribadian yang diidealkan, sedangkan *pseudonym account* digunakan untuk berbagi konten yang lebih kasual dan tidak terikat oleh norma-norma sosial.

2.2.2. Self disclosure

a. Definisi Self disclosure

Self disclosure adalah Tindakan berbagi perasaan dan informasi dengan orang lain. *Self disclosure* juga merupakan representasi reaksi atau respons individu terhadap situasi saat ini, memberikan informasi tentang masa lalu yang penting atau berharga untuk memahami respons individu. Beberapa aspek penting perlu diperhatikan, yaitu, informasi yang disampaikan tersebut harus informasi baru yang belum pernah didengar individu tersebut sebelumnya. Informasi tersebut haruslah disimpan atau dirahasiakan. Kemudian, yang terakhir adalah informasi tersebut harus disampaikan kepada orang lain, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan (Pohan, A & Dalimunthe, A, 2017). Dalam melakukan *self disclosure*, individu dapat menceritakan permasalahan-permasalahan atau kecemasan yang sedang dialami dan bisa mendapatkan tanggapan, informasi, saran, ataupun dukungan dari orang lain. Timbal balik tersebut dapat memberikan individu persepsi lain terhadap apa yang dialami. Dalam melakukan *self disclosure*, juga ada beberapa dampak yang didapatkan oleh individu. *Self disclosure* berpengaruh signifikan terhadap individu. Mereka yang menjaga berbagi pengalaman dan emosinya dapat meringankan gejala depresi selama pada saat mereka merasakan kecemasan dan meningkatkan kepuasan hidup. Ketika *self disclosure* dilakukan dengan penuh kedekatan, bisa terbuka tentang masalah pribadi yang mengarah pada kemampuan beradaptasi yang lebih besar, bersikap positif, mempercayai orang lain, objektif, dan lebih terbuka (Gamayanti & Syafei, 2018).

Self disclosure juga memiliki definisi yang berbeda-beda menurut beberapa ahli. Menurut DeVito (1986) *self disclosure* adalah suatu metode komunikasi dimana informasi tentang diri sendiri yang biasanya dirahasiakan dan diungkapkan kepada orang lain. DeVito menekankan bahwa prosedur *self disclosure* melibatkan dua pihak yaitu individu yang mengungkapkan informasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dan individu yang menerimanya. Konsekuensinya, keterbukaan diri tidak hanya mencakup berbagi pengetahuan, namun juga pengembangan interaksi interpersonal yang lebih dalam dan intim (Pohan, A & Dalimunthe, A, 2017).

Menurut Johnson (2016) *self disclosure* adalah memberi atau membagikan pengalaman pribadi dari masa lalu dan menyampaikannya kepada orang lain tentang persepsi terhadap sesuatu yang pernah dikatakan atau dilakukan serta perasaan terhadap kejadian-kejadian yang baru saja dialami. Johnson secara khusus menggambarkan *Self disclosure* sebagai Tindakan memberikan atau berbagi informasi mengenai pengalaman masa lalu yang relevan, serta emosi yang terkait dengan sesuatu yang telah kita ungkapkan atau lakukan, atau emosi (Hediana & Winduwati, 2019).

Menurut Edi & Ahmad (2014) *Self disclosure* adalah memberikan fakta diri sendiri pada orang lain tentang perasaan terhadap sesuatu yang sudah dikatakan atau dilakukannya, atau perasaan seseorang terhadap peristiwa-peristiwa yang baru saja disaksikannya (Anggraini, Derivanti, & Andini, 2022). Menurut Sears (2018) *self disclosure* adalah memberikan informasi secara terbuka atau friendly kepada lawan bicara (Humaiyah, Dina, & Afni, 2024). Menurut Wheelless, Nesser, dan McCroskey (1986) *self disclosure* adalah bagian dari referensi diri yang dikomunikasikan yang diberikan individu secara lisan pada suatu kelompok kecil (Gamayanti & Syafei, 2018).

Dari beberapa pengertian *Self disclosure* yang dipaparkan oleh para ahli diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa *Self disclosure* adalah proses berbagi perasaan dan informasi mengenai pengalaman masa lalu atau peristiwa-peristiwa yang baru saja dialami baik itu kehidupan pribadi, pendapat, dan sikap orang lain secara sadar.

b. Dimensi *Self disclosure*

Setiap individu memiliki dimensi *Self disclosure* yang berbeda-beda. Wheelless (1986 dalam DeVito, 2011) mengungkapkan jika dimensi dalam *self disclosure* dibagi menjadi lima bagian, yaitu:

1. *Amount (Kuantitas)*

Ukuran *self disclosure* ditentukan oleh frekuensi dan durasi komunikasi mandiri atau waktu yang diperlukan untuk memfasilitasi pengungkapan tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan mengidentifikasi kepada siapa individu mengungkapkan dirinya dan durasi yang diperlukan untuk melakukan *self disclosure*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. *Valensi*

Valensi mengacu pada aspek positif atau negatif dari *self disclosure*. Individu dapat mengartikulasikan pendapat mereka mengenai aspek menyenangkan dan tidak menyenangkan dari diri mereka sendiri, memuji sifat-sifat positif mereka atau mengkritik sifat-sifat negatif mereka. Faktor nilai juga mempengaruhi karakteristik mendasar dan sejauh mana *self disclosure*.

3. *Accuracy/Honesty (Kejujuran/Ketepatan)*

Ketepatan dari *self disclosure* atau pengungkapan diri pribadi dibatasi oleh sejauh mana kesadaran diri individu. *Self disclosure* bervariasi dalam hal kebenaran, individu mungkin sepenuhnya jujur atau dilebih-lebihkan, melewati bagian penting atau berbohong. *Self disclosure* yang tepat dan sesuai meningkatkan reaksi yang positif dari partisipan atau pendengar.

4. *Intention (Tujuan dan Maksud)*

Sejauh mana individu mengungkapkan tentang apa yang ingin diungkapkan, seberapa besar kesadaran individu untuk mengontrol informasi-informasi yang akan dikatakan pada orang lain. Individu dapat mengatur informasi yang akan diungkapkannya dan memilih apa yang akan diungkapkan, sehingga secara sadar mengatur *self disclosure* mereka.

5. *Intimate (Kedalaman)*

Individu dapat mengungkapkan fakta paling pribadi dalam hidupnya. Hubungan yang ramah melibatkan individu yang kompeten dalam mengungkapkan aspek pribadi dan unik dari dirinya. Tingkat keterbukaan diri akan bergantung pada tingkat keakraban antara individu dan lawan komunikasinya (Gamayanti & Syafei, 2018).

c. *Fungsi Self disclosure*

Menurut Derlega & Grzelak *Self disclosure* atau pengungkapan diri memiliki lima fungsi, yaitu:

Yang pertama ada *Expression* (Ekspresi), Dalam kehidupan, individu mungkin saja mengalami kekecewaan atau kekesalan, baik terkait dengan pekerjaan maupun untuk hal lainnya. Untuk menghilangkan rasa kekesalan tersebut, individu biasanya mengalami kebahagiaan ketika bercerita kepada teman yang dapat dipercaya. Bentuk *Self disclosure* ini memungkinkan individu untuk mengekspresikan perasaannya.

Lalu yang kedua ialah *Self Clarification* (Penjernihan Diri), Dengan saling berbagi rasa serta menceritakan pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh orang lain. Manusia berharap agar dapat memperoleh wawasan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman tentang masalah ini, sehingga memperjelas pemikiran mereka dan memungkinkan perspektif yang lebih berbeda mengenai situasi yang dihadapi.

Fungsi *self disclosure* yang ketiga adalah *Self Validation* (Keabsahan Sosial), Setelah selesai membicarakan masalah yang dihadapi, pendengar biasanya memberikan umpan balik mengenai topik tersebut. Dengan demikian, akan memperoleh informasi berharga. Individu memperoleh pengetahuan mengenai kebenaran dan ketepatan persepsinya.

Kemudian yang keempat yaitu *Social Control* (Kontrol Sosial), Individu dapat mengungkapkan atau menyembunyikan informasi tentang dirinya, mirip dengan konsep control sosial. Individu mungkin menyembunyikan suatu topik, sudut pandang, atau pemikiran yang dapat memberikan pesan atau persepsi yang baik tentang diri mereka sendiri

Lalu fungsi yang terakhir adalah *Relationship Development* (Perkembangan Hubungan), Saling berbagi rasa dan informasi tentang satu sama lain serta saling mempercayai merupakan saran yang paling berharga, khususnya dalam memulai bisnis. Hubungan akan membaik dengan meningkatnya tingkat keakraban (Gamayanti & Syafei, 2018).

d. Manfaat *Self disclosure*

Ada beberapa manfaat dari melakukan *Self disclosure*, menurut DeVito ada empat manfaat melakukan *Self disclosure*, yaitu:

Yang pertama yaitu pengetahuan diri, Manfaat dari keterbukaan diri adalah memberikan orang lain perspektif baru tentang diri sendiri dan menumbuhkan pemahaman mendalam tentang Tindakan diri sendiri. Dengan mengungkapkan pikiran dan perasaan, memungkinkan seseorang memperoleh perspektif baru tentang identitas, kekuatan, dan kerentanannya. Hal ini memungkinkan individu untuk mewujudkan potensi optimalnya.

Kemudian manfaat yang kedua ialah kemampuan mengatasi kesulitan atau masalah Individu akan lebih mampu menghadapi masalah atau kesulitan, terutama perasaan salah melalui *self disclosure* atau keterbukaan diri. Dengan mengungkapkan perasaan dan menerima dukungan bukan penolakan, individu menjadi lebih siap untuk mengatasi perasaan bersalah dan mungkin mengurangi dan bahkan menghilangkannya.

Manfaat yang ketiga adalah efisiensi komunikasi, Individu memahami komunikasi orang lain pada tingkat yang sesuai dengan pemahamannya terhadap orang lain secara individual. Individu bisa lebih memahami apa yang diutarakan seseorang jika mereka mengenalnya dengan baik. *Self disclosure* merupakan suatu kondisi yang dimana membina pengenalan dengan orang lain itu sangatlah penting. Individu mungkin mengamati perilaku seseorang atau hidup berdampingan dengan orang lain selama bertahun-tahun, namun jika individu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut tidak pernah mengungkapkan jati dirinya, maka mereka tidak akan memahaminya sebagai pribadi yang utuh.

Dan manfaat yang terakhir adalah kedalaman hubungan, Melalui *Self disclosure*, individu memberitahu orang lain bahwa kita mempercayai mereka, menghargai, dan cukup peduli kepada mereka dan hubungan individu untuk mengungkapkan diri individu kepada mereka. Hal tersebut kemudian akan membuat orang lain membuka diri dan membentuk suatu hubungan yang bermakna dan jujur (Mardiana & Zi'ni, 2020).

e. *Bahaya Self disclosure*

Dalam pengungkapan diri atau *Self disclosure*, tidak semua orang sependapat dengan pandangan yang diutarakan. Pasti akan ada perbedaan pendapat dan penolakan yang diakibatkannya. Menurut Taylor, Peplau dan Sears (2009) ada beberapa bahaya yang didapatkan dari melakukan *Self disclosure*, diantaranya:

1. *Penolakan Pribadi dan Sosial*

Self disclosure akan mengalami penolakan secara pribadi maupun sosial jika hal atau informasi yang disampaikan tidak disukai atau bertentangan oleh para pendengar. Contohnya ketika ada mahasiswa yang ragu untuk mengungkapkan bahwa ia mempunyai penyakit tertentu kepada teman sekamarnya karena takut akan dijauhi setelah pengungkapan tersebut.

2. *Pengabaian*

Self disclosure memiliki resiko bahwa informasi yang disampaikan mungkin tidak mendapatkan respons yang diharapkan. Terkadang, individu menunjukkan kurangnya minat atau kepedulian terhadap pengungkapan, sehingga tidak mendapatkan respon yang diinginkan. Individu yang berbagi pengalaman pribadi untuk mendapatkan dukungan mungkin kecewa jika pendengarnya gagal merespon dengan empati.

3. *Hilangnya Kontrol*

Self disclosure dapat menyebabkan hilangnya kontrol atas informasi pribadi. Begitu individu membagikan informasi sensitif, mereka mungkin kehilangan kendali bagaimana informasi tersebut digunakan atau disebarluaskan oleh orang lain. Contohnya ketika seseorang yang membagikan rahasia kepada teman dekat mungkin akan mendapatkan resiko bahwa teman tersebut akan menggunakan informasi itu untuk menyakiti atau mengintimidasi mereka.

4. *Pengkhianatan*

Saat melakukan *self disclosure*, individu sering kali berharap bahwa informasi yang diungkapkan selama *self disclosure* akan tetap dirahasiakan. Meskipun begitu, terdapat risiko bahwa penerima informasi dapat

melanggar kepercayaan tersebut dengan menyebarkannya kepada orang lain tanpa izin. Contohnya ketika individu memberikan rahasia mereka kepada sahabat dekat mereka, tetapi individu merasa dikhianati karena sahabat dekatnya itu menceritakan rahasia mereka kepada orang lain tanpa izin (Boham, Zaskya, & Lotulung, 2020).

2.2.3. Instagram

Instagram adalah platform jejaring sosial yang memungkinkan pengguna mengambil gambar dan video, menambahkan filter digital (menambahkan efek pada foto), dan berbagi konten di berbagai platform media sosial termasuk di Instagram itu sendiri. Instagram memfasilitasi penyajian dan komunikasi informasi secara cepat melalui foto atau gambar melalui aplikasi yang dapat diakses oleh orang lain. Untuk dapat menggunakan aplikasi Instagram, selain menginstall melalui play store milik google atau apple store, pengguna terlebih dahulu harus terhubung dengan koneksi internet. Instagram diciptakan pada tahun 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger, dua orang



Gambar 2.1 Logo Instagram

programmer dan fotografer yang terinspirasi oleh keindahan alam. Instagram berasal dari kata “insta” dan “gram” yang masing-masing kata memiliki arti. Istilah “insta” berasal dari kata “instan”, mirip dengan kamera polaroid yang secara historis disebut sebagai “foto instan”. Instagram juga dapat menampilkan foto secara instan seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan istilah “gram” berasal dari kata “telegram” yang berarti metode penyampaian informasi dengan cepat kepada orang lain. Instagram sebagai platform jejaring sosial memiliki banyak manfaat dan keunggulan, namun hal ini juga mempunyai dampak buruk. Citra diri dibangun ketika pengguna mengirimkan foto diri ke feed Instagram. Instagram juga berfungsi sebagai media komunikasi visual yang dapat meningkatkan kepribadian seseorang (Ningsih & Djollong, 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Instagram diluncurkan pada tanggal 6 Oktober 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Instagram awalnya dirilis hanya untuk perangkat iOS dan menyertakan kemampuan berbagi foto dengan serangkaian filter menarik. Namun, Instagram baru mulai populer di tanah air pada tahun 2011. Pada tahun 2012, Facebook mengakuisisi Instagram dengan harga sekitar \$1 miliar. Akuisisi ini mempercepat peningkatan fungsi dalam program dan meningkatkan aksesibilitasnya. Dengan dukungan dari Facebook, Instagram memulai peluncuran beberapa fitur baru seperti Instagram stories, video pendek, IGTV, yang semakin menarik perhatian pengguna di Indonesia. Seiring dengan banyaknya pengguna smartphone dan semakin luasnya ketersediaan internet, jumlah pengguna Instagram di Indonesia meningkat pesat. Di tahun 2024 ini, pengguna aktif Instagram sudah mencapai 2,25 Miliar pengguna, sementara di Indonesia pada Juli 2024, jumlah pengguna aktif Instagram sudah mencapai 90 juta pengguna atau 31,9% dari total populasi. Platform ini menjadi aspek yang penting di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan anak muda (Salma et al., 2024).

Instagram menurut para ahli juga memiliki beberapa definisi sesuai dengan fungsi dan kegunaannya, sebagai berikut:

1. Menurut Kaplan & Haefliger (2014), Instagram adalah aplikasi yang memanfaatkan teknologi berbasis internet untuk memfasilitasi pertukaran dan pembuatan konten buatan pengguna (Mubaroq & Hidayati, 2022).
2. Menurut Kjell H Landsverk (2014), Instagram adalah jejaring sosial yang paling umum digunakan untuk berbagi foto. Pengguna dapat mengirimkan foto secara digital, menerapkan filter untuk diedit, dan kemudian membagikan gambar tersebut kepada pengguna lain (Martini & Agnia Syabilla, 2022).
3. Menurut Prakoso (2014), Instagram adalah platform jejaring sosial untuk berbagi foto dan video yang dikirimkan yang disertai dengan komentar dan hashtag (Girsang & Sipayung, 2021).
4. Menurut Bambang Dwi Atmoko, Instagram adalah aplikasi smartphone yang dirancang untuk media sosial, yang memiliki fungsi mirip dengan Twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunaannya (Ningsih & Djollong, 2020).

Menurut Atmoko & Bambang Dwi (2012) ada beberapa fungsi Instagram sebagai platform jejaring sosial yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan para pengguna Instagram (Utari, 2017), yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang pertama Berbagi konten visual, Instagram memungkinkan pengguna untuk dengan mudah berbagi foto dan video. Pengguna dapat mendokumentasikan peristiwa penting dalam hidup mereka dan menyebarkannya kepada pengikutnya. Pemanfaatan beragam filter dan alat pengeditan meningkatkan daya tarik dan keterlibatan foto dan video yang diunggah. Menurut Rulli Narullah (2012), pengguna dapat mengkonstruksi citra dirinya dengan mengunggah foto-foto yang mewakili identitas dan kepribadiannya (Situmorang, R & Hayati, 2023)

Fungsi yang kedua adalah interaksi sosial platform instagram menawarkan berbagai metode untuk interaksi pengguna, termasuk fungsi suka, komentar, dan direct message (DM). Interaksi ini mendorong peningkatan keterlibatan antar pengguna, memungkinkan komunikasi langsung.

Yang ketiga fungsi dari instagram adalah membangun komunitas, Instagram memungkinkan pengguna untuk mengembangkan grup yang berpusat pada minat yang sama menggunakan tagar dan fungsi pencarian. Ini membantu pengguna dalam menemukan konten terkait dan berinteraksi dengan pengguna yang memiliki minat yang sama.

Fungsi yang keempat adalah promosi bisnis, Instagram berfungsi sebagai instrumen pemasaran yang akurat. Banyak Perusahaan menggunakan Instagram sebagai platform untuk meningkatkan pengenalan merek dengan unggahan yang konsisten. Iklan berbayar, cerita, dan fungsi perdagangan memungkinkan bisnis memperluas jangkauan audiens mereka.

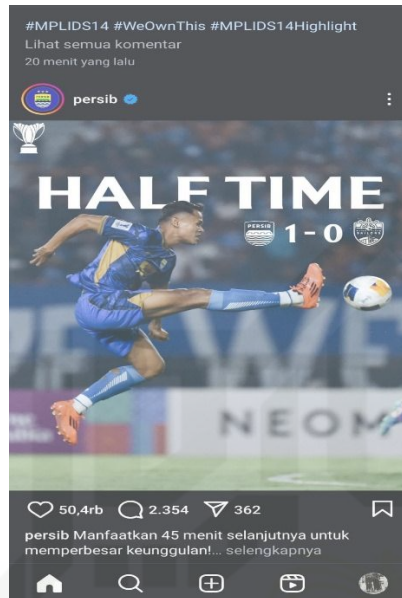
Dan fungsi yang terakhir adalah sumber inspirasi, Instagram berfungsi sebagai platform bagi pengguna untuk menemukan inspirasi dari beragam akun kreatif dibidang seni, fashion, seni, kuliner, dll. Banyak pengguna terlibat dengan kisah-kisah inspiratif untuk memperoleh konsep-konsep baru dalam minat atau industri tertentu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa fitur yang ada di media sosial Instagram, yaitu:

1. Fitur Beranda (Home)



Gambar 2.2 Beranda Instagram

Fitur pertama adalah beranda yang membuat pengguna bisa untuk melihat postingan foto atau video yang diunggah oleh followers dan following maupun pengguna lain yang tidak kita ikuti asalkan akun dari pengguna yang tidak kita ikuti tersebut bersifat akun publik dan direkomendasikan oleh Instagram. Terdapat juga simbol seperti Love, komen, simpan, dan share postingan. Instagram memiliki fitur-fitur lainnya yang ada pada aplikasi tersebut yang memudahkan pengguna dalam mengaksesnya, fitur-fitur tersebut ialah:

- a. Instagram Story yang dapat memungkinkan pengguna untuk mengupload foto atau video dengan durasi 15-60 detik dan akan hilang setelah 24 jam.
- b. Lalu ada fitur Reels Instagram yang dapat memungkinkan pengguna untuk memposting video dengan durasi 15-90 detik.
- c. Kemudian ada fitur Highlight yang dapat digunakan oleh pengguna untuk menampilkan instagram story yang sudah hilang selama 24 jam. Akan tetapi, fitur highlight tidak menampilkan semua instagram story yang sudah hilang, pengguna harus memilih terlebih dahulu instagram story mana yang akan dimasukkan dalam fitur highlight.
- d. Selanjutnya ada fitur Add Notes yang memungkinkan pengguna untuk menuliskan komentar singkat pada postingan video (Reels) atau pada postingan foto pada feed.

2.2.4. Generasi Z

Menurut Mannheim. Generasi merupakan sekelompok orang yang memiliki rentang usia yang sama dan mengalami peristiwa sejarah yang signifikan dalam konteks waktu yang sama. Generasi juga bisa diartikan sebagai sekelompok individu yang usianya mencakup siklus hidup yang ditentukan oleh ciri-ciri kelompok usia tersebut atau dalam kata lain totalitas semua individu yang lahir dalam rentang waktu sekitar 20 tahun. Menurut Tapscott (2013), empat generasi lahir setelah perang dunia kedua. Yang pertama yaitu Baby Boom, generasi yang lahir antara tahun 1946-1964. Yang kedua yaitu Generasi X yang lahir antara tahun 1965-1976. Kemudian ada Generasi Y atau yang lebih dikenal dengan Generasi Millennial yang lahir antara tahun 1977-1997. Dan yang terakhir yaitu Generasi Z yang lahir antara tahun 1998-2010. Berbeda dengan Tapscott, menurut Ivanova & Smrikarov (2009), mengungkapkan bahwa telah muncul dua generasi setelah Generasi Y atau Generasi Millennial yaitu Generasi Z dan Generasi Alpha. Generasi Alpha sendiri lahir antara tahun 2011-2024 (Zazin & Zaim, 2019).

Menurut Putra (2016), Generasi Z adalah generasi yang mulai lahir antara tahun 1998-2010. Generasi ini juga sering disebut sebagai generasi internet atau generasi IGeneration. Generasi Z ini sangat terhubung dengan dunia digital dan teknologi, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi kepribadian mereka. Data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional memperkirakan pada tahun 2035, jumlah penduduk Indonesia akan mencapai sekitar 305,6 juta jiwa dan sekitar 68,1 persen (207,8 juta) penduduk merupakan penduduk dengan usia produktif (15-64 tahun). Jika dikerucutkan lagi, usia paling produktif bagi individu adalah antara 25 hingga 40 tahun, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010. Singkatnya, Generasi Z diproyeksikan menjadi generasi paling produktif pada tahun 2035. Generasi Z memiliki kemampuan memperoleh informasi dengan cepat, meskipun usia mereka masih muda. Generasi ini sering berkomunikasi dengan banyak kelompok, khususnya melalui platform media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Messenger. Generasi Z ini cenderung toleran terhadap perbedaan budaya dan sangat peduli terhadap lingkungan. Mereka secara bersamaan juga akrab dengan berbagai kegiatan dan aktivitas (Sari & Irena, 2023)

Generasi Z mengalokasikan waktu luangnya untuk menjelajah internet, lebih menyukai aktivitas di dalam ruangan, serta memiliki cara pandang dan aspirasi yang berbeda dalam hidup karena Generasi Z adalah generasi yang kreatif dan inovatif. Hubungan antara penggunaan media sosial dengan ciri-ciri Generasi Z. Kecendrungan memanfaatkan beberapa platform media sosial disebabkan oleh karakteristik yang melekat pada Generasi Z itu sendiri. Menurut Suganda (2018) Generasi Z merupakan generasi yang suka bersosialisasi dan mengekspresikan diri, lebih menyukai mobilitas, berpikir global, berkomunikasi secara digital, dan

mengapresiasi elemen visual. Menurut Alfiany, hal ini juga ditegaskan dengan mengatakan bahwa Generasi Z terdiri dari individu yang lebih menyukai format pembelajaran visual, bergantung pada teknologi, dan memilih contoh yang jelas, konkrit, factual, dan praktis (Pujiono, 2021).

Menurut studi dan penelitian yang dilakukan oleh McKinsey (2018), perilaku Generasi Z dapat dikategorikan menjadi empat komponen utama, yang berlandas pada satu pondasi yang kuat bahwa Generasi Z adalah generasi yang mencari suatu kebenaran. Empat komponen utama itu adalah:

1. *The Undefined ID*

Generasi ini menghargai ekspresi setiap individu tanpa mengkategorikannya secara pasti. Pencarian jati diri akan membuat Generasi Z memiliki keterbukaan yang besar untuk memahami keunikan tiap individu.

2. *The Communalholic*

Generasi yang sangat inklusif yang ingin berinteraksi dengan beragam kelompok dengan memanfaatkan teknologi guna memperluas manfaat yang ingin mereka berikan.

3. *The Dialoguer*

Generasi yang percaya akan pentingnya komunikasi internal dalam penyelesaian konflik dan perubahan datang melalui dialog. Selain itu, Generasi Z terbuka akan berpikir tentang setiap individu secara berbeda dan suka berinteraksi dengan individu dan berbagai kelompok.

4. *The Realistic*

Generasi yang cenderung lebih realistis dan analitis dalam pengambilan keputusan, dibandingkan dengan generasi sebelumnya.

2.2.5. Teori Jendela Johari (Johari Window)

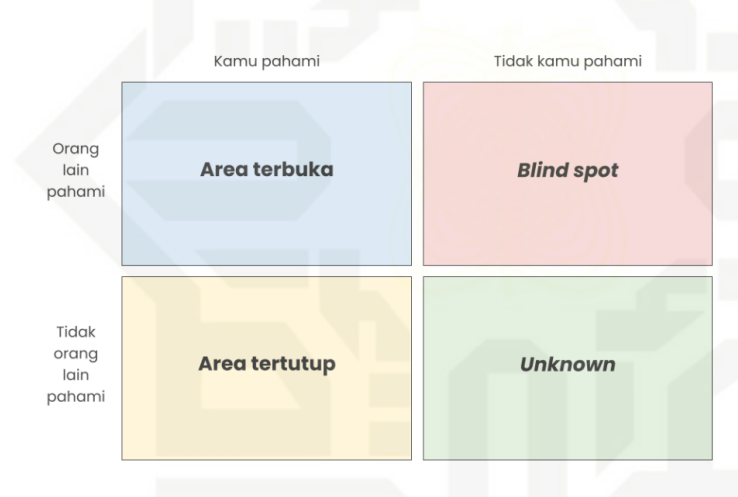
Teori Jendela Johari dikemukakan oleh Joseph Luft dan Harry Ingham pada tahun 1955, adalah salah satu teori yang menjelaskan keterbukaan diri. Keempat kuadran tersebut menandakan tingkat kesadaran diri dan keterbukaan dalam model Jendela Johari. Paradigma Jendela Johari memfasilitasi pengamatan persepsi diri individu dan dinamika kesadaran diri yang terkait dengan emosi, perilaku, dan motivasinya. Teori mengenai *Self disclosure* yang dikembangkan oleh Joseph Luft dan Harry Ingham ini didasarkan pada model interaksi manusia sebagai landasan konseptualnya. Perspektif ini mendorong pengembangan kerangka teoritis atau model penelitian yang berfungsi sebagai alat untuk menggambarkan kesadaran diri manusia sekaligus meningkatkan hubungan antar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok dan menjelaskan dinamika yang terlibat dalam proses pemberian dan penerimaan umpan balik (Taqi, Sukarsa, & Yuliana, 2023).

Dalam Teori Jendela Johari mencakup empat kuadran yang masing-masing memiliki istilah yang berbeda-beda. Setiap makna mencakup pemahaman yang membentuk cara pandang seseorang. Keterbukaan diri atau *self disclosure* berkaitan dengan tindakan berbagi informasi dengan orang lain. Informasi yang disampaikan berupa pengungkapan rencana masa depan, perasaan, pengalaman pribadi, dan lain sebagainya. Pengungkapan diri yang dilakukan oleh individu harus dipahami dari segi tempat, waktu, dan tingkat kedekatannya. Aspek yang paling penting dari keterbukaan diri adalah kepercayaan. (Putro, Setiawan, Wahyuning, Hartini, & Hartatik, 2024)

Empat kuadran yang ada pada Teori Jendela Johari menggambarkan berbagai aspek dari diri seseorang berdasarkan dua dimensi, keempat kuadran itu adalah :



Gambar 2.3 Model Teori Johari Window

- a. *Open Area (Area Terbuka)*
Area ini memungkinkan kita untuk mengungkapkan secara sukarela. Pada area ini mengungkapkan informasi dasar tentang individu, termasuk nama dan pekerjaannya. Informasi atau pengetahuan tidak hanya mencakup data tetapi juga perasaan, motivasi, perilaku, keinginan, dan kebutuhan. Ketika individu bertemu dengan kenalan baru, interaksi awal biasanya terbatas cakupannya, termasuk pertukaran informasi yang minimal.
- b. *Hidden Area (Area Tersembunyi)*
Pada area ini informasi yang dipilih seseorang untuk tidak diungkapkan kepada orang lain. Contoh Hidden Area adalah gaji, usia,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kisah asmara, kegagalan, dan ketakutan. Informasi ini merupakan kisah hidup yang mana belum siap untuk diungkapkan kepada orang lain. Ketika kepercayaan dan keakraban muklai terjalin, individu akan lebih cenderung mengungkapkan informasi pribadi yang intim.

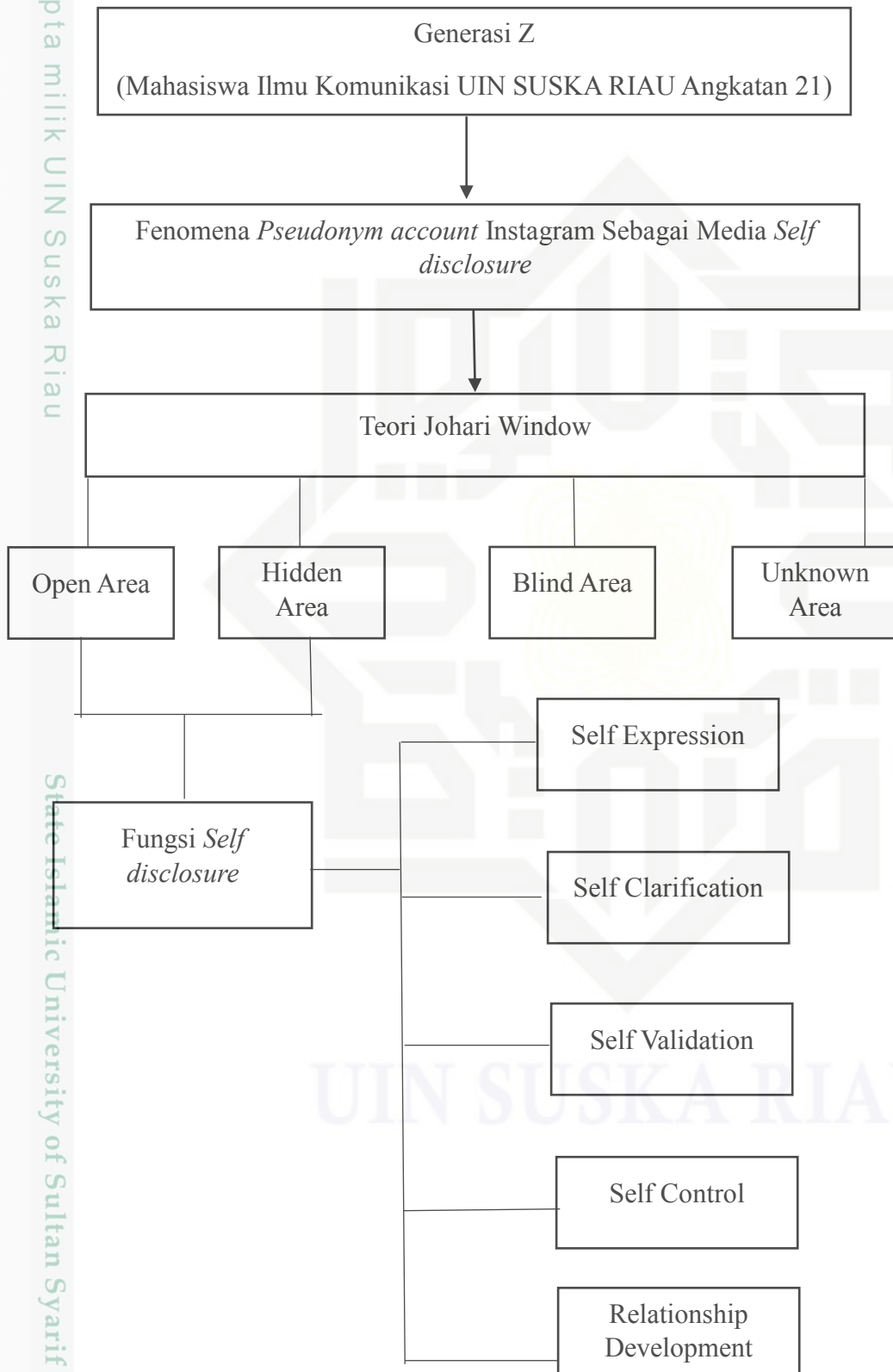
c. *Blind Area (Area Buta)*

Area ini berkaitan dengan fenomena ketika individu memiliki pengetahuan yang tidak mereka sadari tetapi diketahui oleh orang lain. Contohnya adalah ketika individu memiliki kekurangan diri. Kadang-kadang individu mungkin tidak menyadari kekurangannya sendiri, namun orang lain mungkin melihat dan mengkritik kelemahan tersebut.

d. *Unknown Area (Area Tidak Diketahui)*

Area ini mencakup unsur yang tidak diketahui oleh siapapun, baik itu orang lain maupun individu itu sendiri. Contohnya adalah ketika individu belum pernah melakukan suatu tertentu sehingga membuat individu maupun orang lain tidak tahu bagaimana untuk melakukannya (Ahmad & Delliana, 2024).

2.3. Kerangka Berpikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang berfokus untuk mendalami penggunaan *pseudonym account* sebagai wadah *self disclosure* oleh generasi z. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap makna, konsep, dan karakteristik dari sebuah fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data secara langsung dan interaksi dengan subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan penting dalam menafsirkan data sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang tidak hanya berupa statistik dan angka tetapi juga narasi dan deskripsi yang komprehensif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada dalam kehidupan nyata dengan maksud untuk menginvestigasi dan memahami sebuah fenomena (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana, 2022).

Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk mencari jawaban tentang makna dari suatu fenomena. Dalam hal ini, fenomenologi berpusat pada analisis terhadap gejala yang mengalir pada kesadaran manusia. Metode ini menggunakan sampel yang terbatas, yang artinya jika data yang dibutuhkan sudah cukup maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari data dari informan lain. Fenomenologi sendiri adalah metode yang menjelaskan fenomena dan maknanya terhadap individu dengan melakukan wawancara mendalam kepada sejumlah individu (Nuryana, Pawito, & Utari, 2019).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pemilihan lokasi harus dilakukan dengan cermat dan didasarkan pada pertimbangan daya tarik, keunikan, dan penerapan topik penelitian yang dipilih agar peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan dan akurat (Alaslan, 2021). Penelitian ini tidak memiliki lokasi yang tetap, karena penelitian ini bersifat analisis. Yang berarti peneliti harus meneliti pengguna aplikasi Instagram yang memiliki *pseudonym account* khususnya pada Generasi Z. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan April-November 2024.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian kualitatif adalah data yang didapatkan dari sumber pertama yang berasal dari kata-kata dan Tindakan, selebihnya bisa berupa data tambahan seperti dokumen, jurnal, dan lain-lain serta tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif dapat berupa kata-kata dan Tindakan informan yang diwawancarai. Kemudian kata-kata dan Tindakan tersebut dicatat melalui catatan atau melalui perekaman video, audio, dan pengambilan foto. Sedangkan untuk sumber data tambahan berasal dari sumber-sumber yang sudah tertulis seperti sumber jurnal, buku, artikel, majalah ilmiah, dokumen resmi maupun dokumen pribadi. Oleh karena itu dalam penelitian ini sumber data dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data yang menjadikan subjek sebagai sumber informasi data yang dicari. Data primer juga sering disebut sebagai data tangan pertama (Lesmana, Pamikiran, & Labaro, 2018)

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang didapatkan atau diperoleh secara tidak langsung melalui perantara yang didapatkan dari pihak lain atau lembaga lain. Data sekunder biasanya berbentuk catatan atau laporan, buku, jurnal, dan dokumen-dokumen penting yang telah tersusun dalam bentuk arsip yang diedarkan dan yang tidak diedarkan (Lengkong, Sondakh, & Londa, 2017).

3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memiliki pengetahuan dalam memberikan informasi yang relevan dengan topik yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014), informan adalah subjek yang dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Marbun, Tanjung, & Rahima, 2021).

a. Karakteristik Informan

1. Laki-laki atau Perempuan yang lahir pada tahun 2001-2003 yang berada di usia 20-23 Tahun yang merupakan Generasi Z
2. Mahasiswa Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Angkatan 2021
3. Memiliki *Pseudonym account* di media sosial Instagram yang aktif
4. Memiliki postingan yang lebih banyak dari akun utama
5. Menggunakan *pseudonym account* untuk *self disclosure* yang berisikan informasi pribadi, pengalaman, atau perasaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama Informan	<i>Username Pseudonym account</i>
1	Aisyiah Putri Wiyanda	Aizizuu
2	Ananda Nur Fitria	Blucchis
3	Firya Nabila	Yayakq
4	Mujiburrahman	Majujaya
5	Nadia Saqina Amelia	Nasaqins
6	Khairunnisa	Fiftyshadesofnisaa

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah studi lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara turun ke lapangan yang menggunakan beberapa instrument penelitian, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan ilmiah yang didasari oleh fakta-fakta dilapangan yang melibatkan kekuatan Indera seperti penglihatan dan pendengaran untuk memperoleh data informasi dari informan atau responden dengan cara melakukan pengamatan secara langsung atau tidak langsung untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian (Hasanah, 2017).

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara langsung melalui lisan yang dilakukan oleh dua orang yaitu peneliti kepada informan atau responden dengan tujuan untuk mendapatkan data-data berupa informasi. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data-data informasi yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti baik melalui pendapat, sikap, dan perilaku dari informan atau responden terkait. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai beberapa informan atau responden yang aktif dalam menggunakan *pseudonym account* di Instagram (Wijoyo, 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi melalui gambar, tulisan, benda, suara, atau bahan tertulis lainnya. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dengan menggunakan dokumentasi, informasi yang diperoleh diharapkan dapat komprehensif dan akurat tentang fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil beberapa dokumentasi tangkapan layar dari *pseudonym account* yang diunggah oleh informan atau responden, baik dalam bentuk gambar maupun video (Jailani, 2023).

3.6 Validitas Data

Validitas data adalah pemeriksaan keabsahan data terhadap data dan informasi yang telah diperoleh dari informan agar alat ukur atau instrument yang digunakan dalam penelitian kualitatif akurat dan bisa dipercaya. Validitas data juga dapat diartikan sebagai keabsahan data sehingga alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian bisa dikatakan akurat dan relevan. Pada penelitian ini, keabsahan yang digunakan adalah triangulasi data. Triangulasi data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil dengan menggabungkan data dari beberapa sumber yang sudah diperoleh. Triangulasi data bertujuan untuk mengecek keabsahan data dengan cara memanfaatkan data-data yang diperoleh. Pengecekan juga dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal lain seperti sumber, metode, peneliti, dan teori (Sumasno, 2016)

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Noeng Muhadjir (1998:104) adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Di dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data memiliki beberapa tahapan atau alur yang sangat penting. Yang pertama yaitu ada pengumpulan data, dimana peneliti harus mengumpulkan data informasi dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Proses penyajian juga bagian dari teknik analisis data yang sangat penting karena dari beberapa data yang disusun dengan baik akan berdampak pada akuratnya sebuah Kesimpulan dan juga langkah ini memudahkan peneliti untuk mencari makna dari data yang akan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memudahkan peneliti untuk memahami secara mendalam hasil analisis yang dilakukan (Rijali, 2018).

Adapun tiga langkah-langkah teknik analisis data didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan salah satu bentuk analisis yang mengumpulkan data secara tertulis yang dikonversikan dalam bentuk tulisan atau laporan yang terperinci. Dalam penelitian kualitatif, proses ini berlanjut hingga laporan yang ditulis akan disusun sesuai data yang diperoleh kemudian diringkas lalu setelah itu dirangkum atau dipilih hal-hal yang pokok dan berfokus pada hal-hal penting. Proses reduksi data pada dasarnya adalah langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk mengelompokkan dan memperjelas dan mengeliminasi hal-hal yang tidak relevan. Sehingga narasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan bisa mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Proses reduksi data dapat dilakukan dengan berbagai cara, penjelasan singkat atau ringkasan, pengelompokkan, seleksi ketat, dan lain sebagainya (Zulfirman, 2022).

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyajikan hasil pengumpulan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan sistematis. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang peristiwa-peristiwa hasil observasi. Selain itu, tujuan dari penyajian data juga memudahkan peneliti dalam menganalisis data dan mempercepat proses pengambilan keputusan dan kesimpulan sehingga diperoleh Kesimpulan yang akurat dan tersusun dengan rapi. Dalam penyajian data, data yang disajikan harus sesederhana mungkin dan jelas supaya mudah dibaca dan dipahami. Penyajian data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti narasi, table, grafik atau diagram, dan infografik (Lutfiana, 2020).

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk memahami data yang telah dikumpulkan dengan rentan waktu yang telah ditentukan selama penelitian. Dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan yang bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan yang relevan dan akurat. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak hanya berdasarkan

dengan statistik atau angka, tetapi berfokus pada makna dan konteks dari data yang diperoleh selama melakukan observasi atau penelitian. Selain itu, kesimpulan yang didapatkan juga harus melalui proses verifikasi dengan berbagai cara, seperti peninjauan Kembali catatan lapangan, mempertimbangkan konteks dari data tersebut, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang di dapatkan adalah valid dan relevan serta bisa dipertanggung jawabkan (Zulfirman, 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1. Gambaran Umum Aplikasi Instagram

Instagram merupakan aplikasi media sosial yang diluncurkan pertama kali pada 6 Oktober 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Instagam hadir sebagai media sosial yang berbasis foto serta video yang membuat instagram menjadi salah satu media sosial yang sangat populer hingga saat ini. Pada awalnya, Kevin merasa kalua aplikasi yang sedang dikembangkannya ini mirip dengan aplikasi berbagi lokasi lain yang sudah populer sebelumnya yaitu FourSquare. Namun pada akhirnya, keduanya memutuskan untuk fokus mengembangkan sebuah aplikasi yang berfungsi sebagai platform untuk berbagi foto serta video yang memiliki fitur berupa Likes (suka) serta Comments (komentar) yang diberi nama Instagram.



Gambar 4.1. Logo Instagram

Aplikasi ini hanya memerlukan waktu delapan minggu untuk dikembangkan. Pada awal dirilis, instagram hanya bisa digunakan pada pengguna iOS saja dan dapat diunduh pada *Apple App Store*. Bahkan setelah sehari perilisan, jumlah pengguna instagram tercatat mencapai 25.000 pengguna. Pada akhir minggu pertama perilisan pun, instagram sudah diunduh sebanyak 100 ribu kali. Hingga setelah dua tahun sejak perilisannya, facebook mengambil alih instagram pada 9 April 2012 dengan nilai hamper mencapai \$1 miliar. Beberapa waktu setelah diakuisis facebook, instagram pun mulai dirilis untuk perangkat Android dan berhasil diunduh hingga lebih dari satu juta kali dalam kurun waktu dari 1 hari. Pada bulan November 2012, instagram merilis bentuk web app mereka yang memungkinkan pengguna untuk dapat mengakses instagram lewat browser pada desktop mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Seiring bergantinya tahun, instagram memberikan semakin banyak fitur seperti *Geotagging* yang memungkinkan pengguna menambah lokasi pada foto yang mereka unggah, lalu juga menambahkan fitur berupa layout, *boomerang*, dan *hyperlapse*. Pada 2016, instagram meluncurkan fitur multiple account, dimana para pengguna dari instagram bisa menggunakan dua akun atau lebih.

Dan di tahun 2018, instagram kembali merilis fitur IGTV atau instagram TV yang membuat pengguna dapat menambahkan video berdurasi lebih panjang. Namun pada 2020, IGTV digantikan oleh fitur baru yang dikenalkan oleh instagram yaitu Reels yang juga berfungsi untuk menambahkan video berdurasi panjang (Darestuti, 2022). Instagram sendiri baru populer dan berkembang di Indonesia pada tahun 2014 dan sejak saat itu instagram menjadi salah satu media sosial yang sangat diminati oleh seluruh kalangan. Instagram sudah menjadi platform yang sangat dimanfaatkan oleh para penggunanya, mulai dari berjualan, promosi, personal branding, dan lain-lain, semuanya sudah bisa dilakukan di dalam platform Instagram.

Perkembangan instagram dari tahun ke tahun dapat dilihat dari fitur-fitur yang semakin lama semakin ditambah dan di perbarui sesuai dengan kemajuan zaman. Pada tahun 2022, instagram memprioritaskan fitur pengembangan konten video untuk para penggunanya. Instagram menambahkan fitur Reels untuk para penggunanya agar para pengguna tidak hanya mengupload foto melainkan juga video. Selain itu, instagram juga lebih selektif terhadap konten-konten yang dibagikan para penggunanya. Hal ini bertujuan untuk mengontrol konten sensitive yang berbahaya untuk pengguna instagram lainnya.

4.2. Gambaran Umum Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau

1. Sejarah Prodi Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau

Cikal bakal Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska) adalah dari Institut Agama Islam Negeri Suthan Syarif Qasim (IAIN Susqa), didirikan pada tanggal 19 September 1970 berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 194 tahun 1970. Ketika didirikan, IAIN Susqa hanya terdiri dari tiga fakultas, yaitu Fakultas Tarbiah, Fakultas Syariah, dan Fakultas Ushuluddin. Namun sejak 1998/1999, IAIN Susqa telah mengembangkan diri dengan membuka Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, meskipun secara yuridis formal baru lahir pada tahun akademik 1998/1999, tetapi secara historis fakultas ini telah berusia hampir seperempat abad, karena embrionya bermula dari Jurusan Ilmu Dakwah yang ada pada Fakultas Ushuluddin IAIN Susqa Riau. Peningkatan status Jurusan Ilmu Dakwah menjadi sebuah fakultas tersendiri telah direncanakan sejak lama. Usaha-usaha yang lebih intensif ke arah itu telah dimulai sejak tahun akademik 1994/1995. Setahun kemudian pada 1995/1996, Jurusan Ilmu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Dakwah dikembangkan menjadi dua jurusan, yaitu Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) (Ilmu Komunikasi, 2024).



Gambar 4.2. Logo Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau

Kedua jurusan tersebut sampai dengan tahun akademik 1997/1998 telah berusia lebih kurang tiga tahun. Kemudian pada tahun akademik 1996/1997 dilakukan penajajaran dan konsultasi kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran (Unpad) Bandung dalam rangka mempersiapkan dan memperluas jurusan pada Fakultas Dakwah yang akan didirikan, yang kemudian menghasilkan kesepakatan kerja sama antara IAIN Susqa Riau dengan Unpad yang direalisasikan dalam bentuk penandatanganan naskah kesepakatan berupa Memorandum of Understanding (MoU) pada Januari 1998 dengan Nomor : IN/13/R/HM.01/164/1998 dan 684//706/1998, yang pelaksanaan teknisnya dipercayakan kepada Fakultas Ushuluddin (pengasuh Ilmu Dakwah) dan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran. Sebagai tindak lanjut dari MoU tersebut adalah disepakatinya pembukaan Program Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi dan Diploma Tiga (D3) Pers dan Grafika, untuk melengkapi jurusan yang sudah ada (PMI dan BPI) pada Fakultas Dakwah yang akan didirikan. Untuk mewujudkan pendirian Fakultas Dakwah pada IAIN Susqa Pekanbaru, dilakukan berbagai upaya untuk mendapatkan pengukuhan secara yuridis formal dari berbagai pihak terkait seperti Departemen Agama, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Kementerian Pendayagunaan Aparat Negara. Hasilnya, dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia tentang pendirian Fakultas Dakwah IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru Nomor 104 tahun 1998 tanggal 28 Februari 1998.

Berbekal surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 104 tahun 1998 tersebut, maka secara de jure Fakultas Dakwah IAIN Susqa Pekanbaru telah lahir dan terpisah dari Fakultas Ushuluddin, tetapi secara de facto baru terealisasi pada September 1998, dalam acara Stadium General Pembukaan Kuliah Tahun Akademik 1998/1999. Sementara itu, penyelenggaraan Program Studi Ilmu Komunikasi berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Agama Islam Kementerian Agama Nomor E/3/98 tanggal 6 Januari 1998 tentang penyelenggaraan jurusan baru salah satunya Jurusan Ilmu Komunikasi/ Program Studi Ilmu Komunikasi (Lampiran: SK Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: E/3/98). Berdasarkan SK tersebut maka dapat diketahui bahwa Program Studi Ilmu Komunikasi lahir pada Tanggal 6 JANUARI 1998. Hingga saat ini, Program Studi Ilmu Komunikasi berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Prodi Ilmu Komunikasi hingga saat ini merupakan Prodi Ilmu Komunikasi merupakan anggota aktif Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM), yaitu organisasi kemitraan antar pengelola program studi untuk mencapai pendidikan komunikasi di Indonesia yang berkualitas. Prodi Ilmu Komunikasi juga merupakan anggota Asosiasi Ilmu Komunikasi Perguruan Tinggi Islam (ASIKOPTI), yaitu asosiasi program studi ilmu komunikasi yang berada di perguruan tinggi Islam.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau

Adapun visi, misi, dan tujuan program studi ilmu komunikasi UIN Suska Riau, sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya program studi yang unggul, inovatif, dan kolaboratif dalam keilmuan komunikasi di Asia pada tahun 2025

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran keilmuan komunikasi untuk melahirkan sumber daya manusia yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan global serta memiliki integritas pribadi sebagai sarjana muslim.
2. Menyelenggarakan penelitian berbasis publikasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni bidang komunikasi.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis keilmuan komunikasi yang bermanfaat bagi kemanusiaan.
4. Menyelenggarakan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait dalam dan luar negeri.
5. Menyelenggarakan tata kelola program studi yang baik (good department governance) serta adaptif dengan sistem dan teknologi digital.

c. Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan global serta memiliki integritas pribadi sebagai sarjana muslim.
2. Menghasilkan penelitian berbasis publikasi nasional atau internasional dalam bidang ilmu komunikasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menghasilkan pengabdian kepada masyarakat berbasis keilmuan dakwah dan komunikasi yang bermanfaat bagi kemanusiaan.
4. Menghasilkan kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait dalam dan luar negeri.
5. Menghasilkan tata kelola program studi yang baik (good department governance) serta adaptif dengan sistem dan teknologi digital.

3. Nama Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau

Berikut daftar nama-nama dosen pada program studi ilmu komunikasi UIN Suska Riau:

Tabel 4.1

Nama – Nama Dosen Ilmu Komunikasi

No	Nama Dosen	No	Nama Dosen
1	Dr. Nurdin, M.A	12	Intan Kemala, S.Sos., M.Si
2	Dr. Elfiandri, S.Ag., M.Si	13	Rafdaedi, S.Sos.I., MA
3	Dr. Muhammad Badri, S.P., M.Si	14	Yudi Martha Nugraha, S.Sn., M.Ds
4	Dr. Musfialdy, S.Sos., M.Si	15	Dewi Sukartik, M.Sc
5	Dr. Toni Hartono, M.Si	16	Edison, S.Sos., M.I.Kom
6	Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si	17	Assyari Abdullah, S.Sos., M.I.Kom
7	Dr. Sudianto, S.Sos., M.I.Kom	18	Artis, S.Ag., M.I.Kom
8	Dr. Usman, S.Sos., M.I.Kom	19	Rohayati, S.Sos., M.I.Kom
9	Febby Amelia Trisakti, M.Si	20	Hayatullah Kurniadi, S.I.Kom., M.A
10	Firdaus El Hadi, S.Sos, M.Soc.Sc	21	Julis Suriyani, S.I.Kom., M.I.Kom
11	Yantos, S.IP., M.Si	22	. Darmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
23	Dra. Atjih Sukaesih., M.Si	28	Tika Mutia, S.I.Kom., M.I.Kom
23	Mardhiah Rubani, M.Si	29	Umar Abdurrahim, S.Sos.I., M.A
25	Suardi, S.Sos., M.I.Kom		
26	Rusyada Fauzana, SS., M.Si		
27	Mustafa, S.Sos., M.I.Kom		

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3. Profil dan Biodata Generasi Z

Berikut profil dan biodata dari Generasi Z yang sudah penulis pilih untuk menjadi informan yang merupakan mahasiswa aktif Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau:

1. Aisyiah Putri Wiyanda

Nama : Aisyiah Putri Wiyanda
Usia : 21 Tahun
Username : Aizizuu

Aisyiah Putri Wiyanda atau yang biasa dipanggil dengan nama Ais adalah salah satu mahasiswa aktif di program studi Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau. Saat ini Ais sudah berada di semester 7. Ais juga salah satu mahasiswa yang cukup aktif di lingkungan kampus. Ais juga menjadi salah satu mahasiswa penerima beasiswa Pemprov Riau pada tahun 2022. Ais saat ini juga sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir perkuliahan (Aisyiah, Wawancara, 2025).



2. Ananda Nur Fitria

Nama: Ananda Nur Fitria
Usia: 21 Tahun
Username: Blucchis

Ananda Nur Fitria atau yang biasa dipanggil Nanda adalah mahasiswa dari program studi Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau dan saat ini telah berada di semester 7. Nanda cukup aktif dalam menggunakan *pseudonym account*. Postingan yang sering di unggah adalah foto dan video pribadi maupun dengan teman dekat dan keluarga. Nanda juga sering memposting foto-foto dari idolanya sendiri, yang mana hal ini sangat jarang dilakukan oleh nanda pada akun utama (Ananda, Wawancara, 2025).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Kharunnisa

Nama : Khairunnisa

Usia: 22 Tahun

Username *Pseudonym account*: Fiftyshadesofnisaa

Khairunnisa atau yang akrab dipanggil Nisa adalah mahasiswi yang berasal dari Batusangkar, Sumatera Barat. Saat ini Nisa adalah mahasiswa aktif di program studi Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau dan berada pada semester 8. Nisa sangat aktif dalam penggunaan *pseudonym account* miliknya, terutama dalam memposting aktifitas sehari-hari. Nisa juga sering memposting foto atau video pribadi miliknya di *pseudonym account* sebagai bentuk *self disclosure* yang dirinya lakukan (Khairunnisa, Wawancara, 2025).



4. Firya Nabila

Nama : Firya Nabila

Usia : 21 Tahun

Username *Pseudonym account* : Yayakq

Firya Nabila merupakan mahasiswi dari program studi Ilmu Komunikasi yang sekarang sudah berada di semester 7. Mahasiswi yang akrab dipanggil Nabila ini merupakan mahasiswa yang cukup aktif dalam mengupload foto maupun video di *pseudonym account* miliknya. Foto atau video yang diunggahnya berupa foto pribadi dan kebersamaan bersama teman-teman dekat atau keluarga (Nabila, Wawancara, 2025).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



5. Mujiburrahman

Nama: Mujiburrahman

Usia: 22 Tahun

Username Pseudonym account: Majujaya

Mujiburrahman atau yang akrab disapa dengan panggilan Muji ini adalah mahasiswa aktif yang berasal dari program studi Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau yang sudah berada di semester 7. Muji salah satu mahasiswa yang tergabung pada media universitas yang bernama Suska TV dan tergabung didalam divisi desain dan grafis. Muji sendiri diamanahkan jabatan sebagai Koordinator design grafis. Muji juga tergabung di dalam media berbasis video yang bernama Alciv Studio. Muji cukup aktif dalam membagikan moment foto dan video di *pseudonym account* miliknya (Mujiburrahman, Wawancara, 2025).



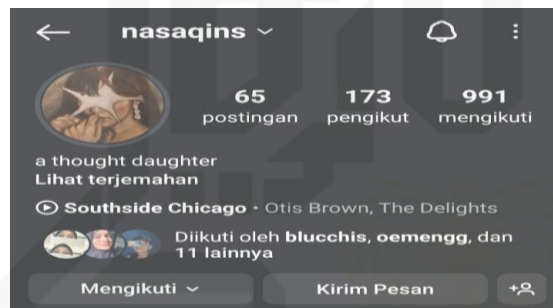
6. Nadia Saqina Amelia

Nama: Nadia Saqina Amelia

Usia: 21 Tahun

Username Pseudonym account: Nasaqins

Nadia Saqina Amelia yang akrab dipanggil Nadia adalah mahasiswa asal Batam yang merupakan salah satu mahasiswa dari program studi Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau yang sudah berada di semester 7. Nadia merupakan pengguna *pseudonym account* yang cukup aktif dalam membagikan foto maupun video pribadi ke dalam *pseudonym account* miliknya (Nadia, Wawancara, 2025).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Fenomena *Pseudonym account* Sebagai Media *Self disclosure* Oleh Generasi Z. diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan *pseudonym account* Instagram dijadikan sebagai media utama untuk melakukan *self disclosure* dengan cara berbagi informasi, pendapat, kegiatan sehari-hari, serta pengetahuan yang dimiliki dalam bentuk *feed* maupun *instastory*. Para informan tidak hanya membagikan pengalaman dan pengetahuan, tetapi mereka juga menyampaikan perasaan dan permasalahan pribadi yang mereka rasakan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa penggunaan *pseudonym account* sebagai media *self disclosure* oleh Generasi Z memiliki enam faktor yaitu Kebebasan berekspresi dan keterbukaan informasi, menghindari komentar negatif, menjaga personal branding di akun utama, melihat sudut pandang yang berbeda, membangun hubungan yang lebih intens, dan dukungan sosial dari *followers*.

Generasi Z juga mengalami fungsi *Self disclosure* melalui *Pseudonym account* dalam beberapa bentuk seperti Fungsi *Expression* (Ekspresi), Fungsi *Self Clarification* (Penjernihan Diri), Fungsi *Self Validation* (Validitas Diri), Fungsi *Social Control* (Kendali Sosial), dan Fungsi *Relationship Development* (Pengembangan Hubungan). Terdapat tiga dari enam informan yang mengalami lima fungsi *self disclosure* tersebut. Namun, terdapat tiga informan yang tidak mengalami fungsi *self clarification*, karena mereka tidak pernah membahas permasalahan pribadi yang dirasakan dan permasalahan yang terjadi disekitar mereka. Namun, Fungsi *Exspression* memiliki peran yang sangat besar dalam melakukan *self disclosure*. Hal ini dikarenakan, para informan merasa bahwa *pseudonym account* menjadi tempat yang nyaman dan lebih bebas dalam pengekspresian diri mereka karena di dalam *pseudonym account* mereka didominasi oleh teman-teman dekat yang sudah mengenal mereka secara akrab. Sehingga, ketika mereka tidak lagi takut dengan komentar negatif dari orang lain.

6.2. Saran

1. Saran Praktis

Saran bagi Generasi Z yang menggunakan *pseudonym account* sebagai media untuk melakukan *self disclosure* adalah Generasi Z harus tetap berhati-hati dalam membagikan informasi yang bersifat pribadi agar tidak menimbulkan dampak negatif di kemudian hari. Manfaatkan platform media sosial tersebut untuk berbagi informasi dan pengalaman yang positif agar bisa menginspirasi orang lain. Pengguna harus mengontrol emosi dalam membagikan cerita atau pengalaman pribadi, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman. Menggunakan *pseudonym account* sebagai media dalam melakukan *self disclosure* dapat membantu seseorang untuk lebih mengenali dirinya sendiri dan lebih memahami apa yang ada pada diri seseorang secara tidak langsung.

2. Saran Akademis

Saran untuk para ahli di bidang akademis, khususnya yang berada pada Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau adalah untuk menambah pemahaman mengenai bagaimana media sosial berperan dalam membentuk pola komunikasi digital generasi muda di berbagai platform selain Instagram. Selain itu akademisi juga dapat mengembangkan literasi digital yang lebih baik bagi mahasiswa agar mereka dapat menggunakan media sosial secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilqis, T. D., Alfiani, M. R., & Gayatri, F. A. (2024). Dramaturgi Dalam Media Sosial: second account Di Instagram Sebagai *Self disclosure* . HUMANUS: *Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 1(2), 155-164.
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147-153.
- Johana, K., Lestari, F. D., & Fauziah, D. N. (2020). Penggunaan fitur Instagram Story sebagai media *self disclosure* dan perilaku keseharian mahasiswi Public Relations Universitas Mercu Buana. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3), 280-289.
- Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2018): 81-95.
- Kristanti, S. A., & Eva, N. (2022). Self-esteem dan self-disclosure generasi Z pengguna instagram. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 13(1), 10-20.
- Andrian, B., SM, A. E., & Octaviani, V. (2022). *Self disclosure* Analysis of Second Instagram Account Users Among Students of Dehasen University Bengkulu. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 2(1), 55-60.
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)*. At-Taquaddum, 8(1), 21-46.
- Sagiyanto, A., & Ardiyanti, N. (2018). *Self disclosure* melalui media sosial Instagram (Studi kasus pada anggota Galeri Quote). Nyimak: *Journal of Communication*, 2(1), 81-94.
- Budiani, A. N., & Magistarina, E. (2023). Kontribusi Self Control Terhadap Online *Self disclosure* Pada Usia Emerging Adulthood Pengguna Second account Instagram. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7461-7470.
- Lengkong, S. L., Sondakh, M., & Londa, J. W. (2017). Strategi public relations dalam pemulihan citra perusahaan (studi kasus rumah makan kawan baru megamas manado). *Acta Diurna Komunikasi*, 6(1).
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. IHSAN: *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Marbun, K. S. (2021). Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Barus Tapanuli Tengah. *JURNAL BASASASINDO*, 1(2), 53-65.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Dewi, R., & Janitra, P. A. (2018). Dramaturgi dalam media sosial: Second account di Instagram sebagai Alter Ego. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(3), 340-347.
- Al Azis, M. R., & Irwansyah, I. (2021). Fenomena self-disclosure dalam penggunaan platform media sosial. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 120-130.
- Watuseke, C., Warouw, D. M., & Mingkid, E. (2023). MOTIF GENERASI Z DALAM BEREKSPRESI DIRI MELALUI SECOND ACCOUNT DI INSTAGRAM. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 5(3), 7-7.
- Hamzah, R. E., & Putri, C. E. (2020). Analisis Self-Disclosure Pada Fenomena Hyperhonest Di Media Sosial. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 3(2), 221-229.
- Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). Pengantar metode penelitian kepada suatu pengertian yang mendalam mengenai konsep fenomenologi. *Ensains Journal*, 2(1), 19-24.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.
- Sihombing, L. H., & Aninda, M. P. (2022). Phenomenology of using Instagram close friend features for *self disclosure* improvement. Professional: *Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 9(1), 29-34.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.
- Rusly, N. F., Qoni'ah Nur Wijayanti, S. I., & Ikom, M. (2023). PERILAKU *SELF DISCLOSURE* PADA KALANGAN REMAJA MELALUI MEDIA SOSIAL TWITTER. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 1(1).
- Feroza, C. S. B., & Misnawati, D. (2020). Penggunaan media sosial instagram pada akun@ yhoophii_official sebagai media komunikasi dengan pelanggan. *Jurnal Inovasi*, 14(1), 32-41.
- Widagdo, M. B. (2024). *Fenomena Second Account Oleh Mahasiswa Pada Media Sosial Instagram*. *Interaksi Online*, 12(3), 744-751.
- Ningsih, Y., & Djollong, A. F. (2020). Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Pembentukan Karakter. *AL-ATHFAL: Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Mubaroq, H., & Hidayati, Y. N. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Facebook Dalam Pembentukan Budaya Alone Together Pada Kalangan Remaja Di Desa Ambulu Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo*. *Populika*, 10(2), 54-61.
- Martini, T., & Syabilla, A. (2022). Administrasi Perencanaan Konten Instagram Customer Pada Divisi Chlorine di Perusahaan Cyberlabs. *ATRABIS Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 8(2), 162-173.
- Girsang, D., & Sipayung, N. L. (2021). Peran Instagram terhadap minat berkunjung wisatawan ke objek wisata bukit indah simarjarunjung Kabupaten Simalungun (pasca pandemi covid-19). *Jurnal Darma Agung*, 29(3), 416-428.
- Syaefulloh, I. (2023). Motif Penggunaan Second Account Instagram Mahasiswa di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(1), 49-62.
- Utari, M., & Rummyeni, R. (2017). *Pengaruh media sosial Instagram Akun@princessyahrini terhadap gaya hidup hedonis para followersnya* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Situmorang, W., & Hayati, R. (2023). Media Sosial Instagram Sebagai Bentuk Validasi Dan Representasi Diri: SOCIAL MEDIA INSTAGRAM AS A FORM SELF VALIDATION AND REPRESENTATION. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 9(1), 111-118.
- Pohan, F. A., & Dalimunthe, H. A. (2017). Hubungan intimate friendship dengan self-disclosure pada mahasiswa psikologi pengguna media sosial facebook. *Jurnal Diversita*, 3(2), 15-24.
- Anggraini, C. D., Des Derivanti, A., & Andini, M. (2022). *Self disclosure* anak broken home melalui media sosial tiktok: studi deskriptif followers tiktok di halaman komentar konten@ Akuisann. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi*, 3(1), 1-11.
- Gamayanti, W., Mahardianisa, M., & Syafei, I. (2018). *Self disclosure* dan tingkat stres pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Psymphathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 115-130.
- Dina, R. (2024). DAMPAK SELF-DISCLOSURE DI MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN SELF-CONCEPT SISWA KELAS XI SMA SWASTA BINTANG LANGKAT. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 13(1).
- Mardiana, L., & Zi'ni, A. F. Z. (2020). Pengungkapan diri pengguna akun autobase twitter@ subtanyarl. *Jurnal Audience: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 34-54.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Zaskya, M., Boham, A., & Lotulung, L. J. H. (2021). Twitter sebagai media mengungkapkan diri pada kalangan milenial. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(1).
- Zazin, N., & Zaim, M. (2019). *Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z. In Proceeding Antasari International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Sari, W. P., & Irena, L. (2023). Model self-disclosure generasi Z pengguna berat media sosial. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 145-163.
- Pujiono, A. (2021). Media sosial sebagai media pembelajaran bagi generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1-19.
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 29-37.
- Suhairi, S., Rahmah, M., Uljannah, A., Fauziah, N., & Musyafa, M. H. (2023). Peranan Komunikasi Antarpribadi Dalam Manajemen Organisasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4810-4823.
- Sukarsa, A. T. Z., & Yuliana, N. (2023). *SELF DISCLOSURE PASANGAN LONG DISTANCE RELATIONSHIP DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN HARMONIS*. Triwikrama: *Jurnal Ilmu Sosial*, 2(5), 91-100.
- Putro, F. H. A., Setiawan, T., Chumaeson, W., Hartini, S., & Hartatik, S. (2024). PENGUNGKAPAN DIRI DALAM DUNIA MAYA DALAM PERSPEKTIF LUFT DAN HARRY INGHAM (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PENGGUNA APLIKASI TIKTOK DI UNIVERSITAS BOYOLALI). *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 6(02), 384-391.
- Delliana, S., & Ahmad, N. R. (2024). *Self disclosure* Pria Pelaku Friends With Benefit (FWB) Pada Komunitas Friends With Benefit Di Twitter. *Eligible: Journal of Social Sciences*, 3(1), 357-370.
- Lengkong, S. L., Sondakh, M., & Londa, J. W. (2017). Strategi public relations dalam pemulihan citra perusahaan (studi kasus rumah makan kawan baru megamas manado). *Acta Diurna Komunikasi*, 6(1).
- Mahardika, R. D., & Farida, F. (2019). Pengungkapan diri pada instagram instastory. *Jurnal Studi Komunikasi*, 3(1), 101-117.
- Hediana, D. F., & Winduwati, S. (2019). *Self disclosure Individu Queer Melalui Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun@kaimatamusic)*. *Koneksi*, 3(2), 493-500.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Lutfiana, M. (2020). ANALISIS JURNAL STATISTIKA DALAM PENGELOLAAN DATA DAN NILAI RAPORT SISWA DI SDN PANGKAH WETAN. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(1), 113-120.
- Bilqis, T. D., Alfiani, M. R., & Gayatri, F. A. (2024). Dramaturgi Dalam Media Sosial: Second Account Di Instagram Sebagai *Self disclosure*. *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 1(2), 155-164.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Wijoyo, H. (2022). Analisis teknik wawancara (pengertian wawancara, bentuk-bentuk pertanyaan wawancara) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran injil melalui penerjemahan alkitab. *Academia. Edu*, 1-10.
- Johana, K., Lestari, F. D., & Fauziah, D. N. (2020). Penggunaan fitur Instagram Story sebagai media *self disclosure* dan perilaku keseharian mahasiswa Public Relations Universitas Mercu Buana. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3), 280-289.
- Gultom, S. F., & Rohani, L. (2024). Pengaruh Aktualisasi Konsep Diri dalam Self-Disclosure Terhadap Second Account pada Aplikasi Instagram di Kota Medan. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 8(1), 1-9.
- Ramadhan, P. A., & Coralia, F. (2022, July). Hubungan antara *self disclosure* dan loneliness pada mahasiswa pengguna instagram di Kota Palembang. *In Bandung Conference Series: Psychology Science* (Vol. 2, No. 2, pp. 525-533).
- Budiani, A. N., Fauzi, F., Bantar, G. Y., & Vioga, M. (2023). Gambaran *Self disclosure* Pengguna Second account Instagram (Studi Fenomenologi *Self disclosure* Pengguna Second account Instagram Pada Dewasa Awal). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17238-17243.
- Munawaroh, S., & Syukriah, D. (2024). Hubungan Privacy Concern dan Tipe Kepribadian Introvert Terhadap Self-disclosure Pada Pengguna Second account Instagram di Kelas X SMAN 18 Kota Bekasi. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 29-37.
- Anggraini, C. D., Des Derivanti, A., & Andini, M. (2022). *Self disclosure* anak broken home melalui media sosial tiktok: studi deskriptif followers tiktok di halaman komentar konten@ Akuisann. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi*, 3(1), 1-11.
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18-29.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Widagdo, M. B. (2024). *Fenomena Second Account Oleh Mahasiswa Pada Media Sosial Instagram*. *Interaksi Online*, 12(3), 744-751.
- Gamayanti, Witrin, Mahardianisa Mahardianisa, and Isop Syafei. "Self disclosure dan tingkat stres pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi." *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5.1 (2018): 115-130.
- Friantini, S. H. E. (2023). Peran Personal Branding Dalam Digital Marketing Untuk Generasi Millennial Di Sma Batik 1 Surakarta. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 314-321
- Astari, A., Pohan, S., & Zuska, F. (2022). Model Komunikasi Tim Investigasi Balai Veteriner Medan dalam Menangani Wabah African Swine Fever di Sumatera Utara. *Sebatik*, 26(2), 600-608.
- Azis, I. N., Sari, M. K., Tiara, R., Hoerudin, R., & Fardiah, D. (2022). Pribadi Yang Terbuka: Komunikasi Interpersonal Pekerja Seks Komersil di Saritem Bandung. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 11(2), 120-131.

UIN SUSKA RIAU